



**ETNOBOTANI UNTUK UPACARA ADAT MASYARAKAT MADURA
DI DAERAH KAKI GUNUNG IJEN BONDOWOSO DAN
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU
ILMIAH POPULER**

SKRIPSI

Oleh:

**DINI PRATAMYA PUTRI
NIM 120210103047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ETNOBOTANI UNTUK UPACARA ADAT MASYARAKAT MADURA
DI DAERAH KAKI GUNUNG IJEN BONDOWOSO DAN
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU
ILMIAH POPULER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**DINI PRATAMYA PUTRI
NIM. 120210103047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini dengan segala cinta dan kasih kepada :

1. Ayahanda Mulyono dan Ibu tercinta Citra Bayu Istikasari yang selalu berkorban dan bekerja keras, tidak pernah berhenti mendoakan saya, mencurahkan cinta dan kasih sayang, dan selalu mendukung, memberi semangat serta motivasi saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah (Skripsi) ini;
2. Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada saya;
3. Bapak Ibu Guru dan Dosen Biologi tercinta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan tanpa pamrih;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang tercinta dan selalu saya banggakan.

MOTTO

Semakin tinggi mimpi yang kamu punya, semakin besar pencapaian yang akan kamu dapat. *)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(terjemahan Surat *Al- Insyirah* ayat 5) **)

Bumi tidak pernah berhenti berputar, jadi mengapa kita harus berhenti berjalan?
Berjalanlah sejauh yang kau bisa. Namun jangan khawatir karena bumi akan selalu bulat, maka kamu pasti akan kembali. ***)

*) Michael Phelps

**) Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.

***) Dini Pratama Putri

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dini Pratamya Putri

NIM : 120210103047

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Desember 2016
Yang menyatakan,

Dini Pratamya Putri
NIM 120210103047

SKRIPSI

**ETNOBOTANI UNTUK UPACARA ADAT MASYARAKAT MADURA
DI DAERAH KAKI GUNUNG IJEN BONDOWOSO DAN
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU
ILMIAH POPULER**

Oleh:

Dini Pratamya Putri
NIM 120210103047

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ir. Imam Mudakir, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Kamalia Fikri, S.Pd., M.Pd.

PERSETUJUAN

**ETNOBOTANI UNTUK UPACARA ADAT MASYARAKAT MADURA
DI DAERAH KAKI GUNUNG IJEN BONDOWOSO DAN
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU
ILMIAH POPULER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Biologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Nama Mahasiswa : Dini Pratama Putri
NIM : 1202010103047
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 19 Desember 1993

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Ir. Imam Mudakir, M.Si.
NIP. 19640510 199002 1 001

Kamalia Fikri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19840223 201012 2 004

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer” karya Dini Pratama Putri telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Ir. Imam Mudakir, M.Si.
NIP. 19640510 199002 1 001

Kamalia Fikri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19840223 201012 2 004

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Pujiastuti, M.Si.
NIP. 19610222 198702 2 001

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.
NIP. 19730614 200801 2 008

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer; Dini Pratama Putri; 120210103047; 2016; 173 Halaman; Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Upacara adat merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun yang masih dijaga sampai sekarang. Masyarakat Madura adalah masyarakat yang masih mempertahankan dan melakukan upacara adat karena masyarakat Madura yang berada di pulau Madura maupun di luar Madura memiliki karakter yang sangat kuat dalam unsur kebudayaannya. Salah satu masyarakat Madura yang masih menjaga dan menjalankan upacara adat yaitu masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso. Upacara adat yang dilakukan seperti upacara selamatan desa, membangun rumah dan upacara daur hidup seseorang.

Masyarakat juga menggunakan sumberdaya tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pelaksanaan upacara adat. Namun penggunaan tumbuhan yang terus-menerus, dikhawatirkan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup tumbuhan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan konservasi di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso sebagai upaya menjaga keanekaragaman hayati agar tidak punah. Selain itu untuk memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso, perlu adanya kajian ilmiah tentang tumbuhan upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan dalam proses upacara adat masyarakat Madura, mengetahui bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, mengetahui cara memanfaatkan tumbuhan dalam proses upacara adat, dan untuk mengetahui kelayakan buku ilmiah populer berdasarkan hasil penelitian.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* dengan teknik pengambilan data melalui wawancara *semi-structured* menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*. Analisis data menggunakan analisis *Use Value*. Penelitian dilakukan di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso dengan mengambil 4 desa yaitu Desa Sempol, Desa Kalisat, Desa Kalianyar, dan Desa Kaligedang. Penelitian dilakukan pada tanggal 4 April sampai 30 Juli 2016.

Hasil dari penelitian upacara adat yang masih dilaksanakan terdiri dari 9 macam upacara, antara lain *Rokat Dhisa* (selamatan desa), *Rokat Roma* (selamatan rumah) dan upacara Daur Hidup Individu (*Pelet Khandung*, *Mengubur Tembuni* (ari-ari), *Melangareh* (selapanan), *Rokat Pandhaba*, Lamaran, Perkawinan, dan Kematian). Terdapat 56 spesies tumbuhan dari 28 famili yang digunakan untuk bahan upacara adat oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso. Dari 56 spesies tumbuhan tersebut terdapat 20 spesies tumbuhan yang dianggap paling penting oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso dalam upacara adat berdasarkan nilai *Use Value*. Masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso memperoleh tumbuhan yang digunakan untuk upacara adat dari hasil budidaya, tumbuhan liar, dan membeli atau semi budidaya. Sebagian besar tumbuhan yang diperoleh dari hasil budidaya. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk upacara adat adalah buah, umbi, daun, tangkai, batang, bunga, biji, dan rimpang. Cara pemanfaatan tumbuhan untuk upacara adat tersebut dengan berbagai macam cara yang berbeda-beda, yaitu direbus menjadi bahan makanan, dirangkai membentuk suatu dekorasi, hiasan bunga, dan peralatan.

Hasil penelitian ini disusun menjadi buku ilmiah populer dan divalidasi oleh 4 validator, ahli media, ahli materi dan 2 target pembaca yaitu masyarakat umum. Hasil presentase dari nilai validasi oleh ahli materi sebesar 77% dengan kriteria layak digunakan. Ahli media sebesar 83% dengan kriteria sangat layak. Masyarakat

pertama sebesar 92% dengan kriteria sangat layak, sedangkan masyarakat kedua sebesar sebesar 89% dengan kriteria sangat layak. Oleh karena itu dapat disimpulkan buku ilmiah populer yang disusun sangat layak untuk disajikan. Namun perlu adanya perbaikan berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh validator.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer sebagai tugas akhir di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Dwi Wahyuni, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember serta dosen penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Ir. Imam Mudakir, M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, ilmu, perhatian, arahan, dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Kamalia Fikri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, ilmu, perhatian, arahan, dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Dra. Pujiastuti, M.Si. selaku dosen penguji pertama dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi serta membimbing selama studi;

7. Drs. Slamet Hariyadi, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama studi;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, serta membimbing selama perkuliahan;
9. Sahabat-sahabat tercinta saya, Claudia, Vivi, Cintya, Puji, Nia, Elok, Fatimah, Wiska atas dukungan, bantuan, semangat, motivasi, dan doa serta persahabatan selama ini;
10. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Hellen Septirangga, Qurrotul A'yuni, Danti Prellasita, dan Ellena Lilipaly yang selalu ada dalam keadaan susah maupun senang dan membantu saya selama menyelesaikan perkuliahan di Universitas Jember.
11. Teman-teman seperjuangan Biologi angkatan 2012 Pendidikan Biologi Universitas Jember;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PENYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Budaya dan Kebudayaan	7
2.2 Upacara Adat	8
2.2.1 Pengertian Upacara Adat	8
2.2.2 Tujuan Upacara Adat	9

2.3 Konservasi	9
2.4 Etnobotani	10
2.4.1 Pengertian dan Perkembangan Etnobotani	10
2.4.2 Etnobotani untuk Upacara Adat di Indonesia	12
2.5 Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	15
2.6 Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	17
2.7 Buku Ilmiah Populer	17
2.8 Kerangka Berpikir	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2.1 Tempat Penelitian	20
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.3.1 Populasi	21
3.3.2 Sampel Narasumber	21
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel Narasumber	21
3.4 Definisi Operasional	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Instrumen Penelitian	23
3.7 Rancangan Penelitian	24
3.8 Prosedur Penelitian	25
3.8.1 Menentukan Sampel	25
3.8.2 Wawancara Informan	25
3.8.3 Pengumpulan Data	26
3.9 Tahap Penyusunan Produk Buku Ilmiah Populer	27
3.10 Analisis Hasil Penelitian	28
3.10.1 Analisis Data Penelitian	28

3.10.2 Analisis Validasi Buku Ilmiah Populer	28
3.11 Diagram Alur Penelitian	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Tumbuhan yang Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat oleh Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso.....	31
4.1.2 Bagian (Organ) Tumbuhan yang Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat oleh Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	51
4.1.3 Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat oleh Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	52
4.1.4 Sumber Perolehan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat oleh Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	54
4.1.5 Uji Validasi Buku Ilmiah Populer	56
4.2 Pembahasan.....	57
4.2.1 Analisis Kegunaan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat oleh Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	59
4.2.2 Analisis Kegunaan Hewan dan Bahan Mineral sebagai Bahan Upacara Adat oleh Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	65
4.2.3 Upaya Konservasi Tumbuhan yang Digunakan untuk Bahan Upacara Adat	65
4.2.4 Buku Ilmiah Populer	67
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabulasi Daftar Tumbuhan yang Diketahui atau Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	26
3.2 Tabulasi Cara Pembuatan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	26
3.3 Kriteria Validasi Buku Ilmiah Populer	29
4.1 Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat Madura sebagai Bahan Upacara Adat <i>Rokat Roma</i> dan <i>Rokat Dhisa</i> di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	33
4.2 Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat Madura sebagai Bahan Upacara Adat <i>Rokat Pandhaba</i> di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	35
4.3 Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat Madura sebagai Bahan Upacara Adat Daur Hidup (kelahiran-perkawinan-kematian) di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	39
4.4 Spesies Tumbuhan yang Dianggap Paling Penting oleh Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso sebagai Bahan Upacara Adat	45
4.5 Bahan Mineral dan Hewan yang Digunakan Masyarakat Madura Sebagai Campuran Bahan Upacara Adat.....	50
4.6 Tumbuhan yang Diperoleh Masyarakat Madura dari Hasil Budidaya, Membeli, dan Tumbuhan Liar dalam Upacara Adat	55
4.7 Nilai Uji Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Validator Ahli Materi, Ahli Media, dan Masyarakat	57
4.8 Komentar Umum Uji Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Validator Ahli Materi, Ahli Media, dan Masyarakat Umum.....	57
4.9 Revisi Buku Ilmiah Populer.....	69

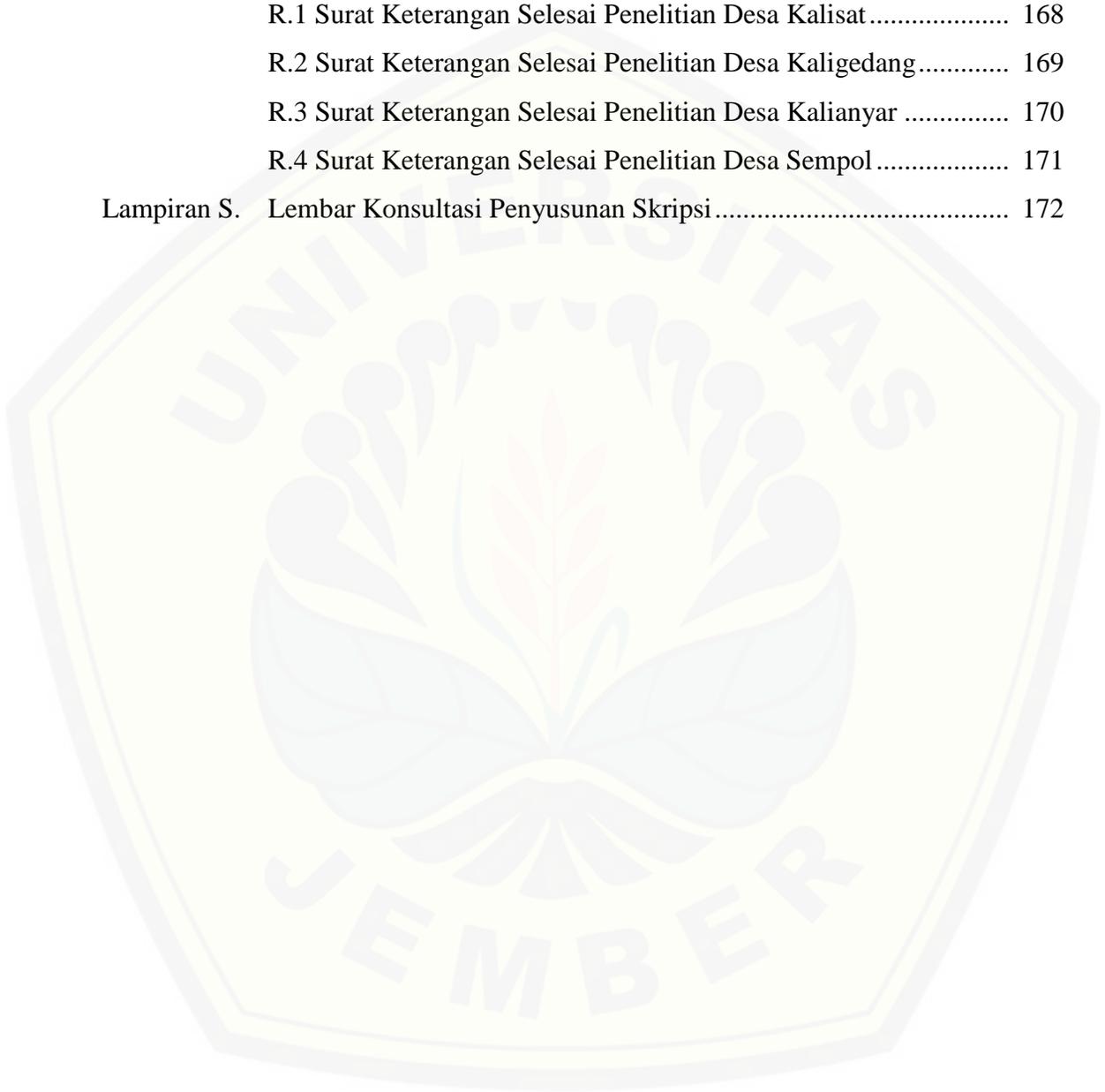
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Peta Kecamatan Sempol	16
2.2 Kerangka Berpikir	19
3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data dengan <i>Purposive Sampling</i> dan <i>Snowball Sampling</i>	24
3.2 Skema Kerja Penelitian	30
4.1 Distribusi Jumlah Spesies Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	44
4.2 Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	52
4.3 Penggunaan Jumlah Spesies Tumbuhan dalam Upacara Adat	53
4.4 Sumber Perolehan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura	54
4.5 Tumbuhan Bambu (<i>Bambusa</i> sp.).....	59
4.6 Tumbuhan Beringin (<i>Ficus benjamina</i> L.)	60
4.7 Tumbuhan Delima Putih (<i>Punica granatum</i> L.)	60
4.8 Tumbuhan Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L.).....	61
4.9 Tumbuhan Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.).....	61
4.10 Tumbuhan Mawar Merah (<i>Rosa hybrida</i>)	62
4.11 Tumbuhan Mawar Putih (<i>Rosa alba</i>).....	63
4.12 Tumbuhan Melati (<i>Jasminum sambac</i>).....	63
4.13 Tumbuhan Padi (<i>Oryza sativa</i> L.).....	64
4.14 Tumbuhan Pisang Raja (<i>Musa sapientum</i>)	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	77
Lampiran B. Lembar Pedoman Wawancara	79
Lampiran C. Identitas Informan	83
Lampiran D. Karakteristik Informan	84
Lampiran E. Daftar Nama Tumbuhan, Hewan dan Mineral yang Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	85
Lampiran F. Perhitungan <i>Use Value</i>	92
Lampiran G. Cara Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	95
Lampiran H. Ketersediaan dan Penggunaan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso	101
Lampiran I. Deskripsi Tumbuhan	103
Lampiran J. Instrumen Validasi Uji Produk Buku Ilmiah Populer	136
Lampiran K. Hasil Validasi Buku oleh Ahli Materi	137
Lampiran L. Hasil Validasi Buku oleh Ahli Media	142
Lampiran M. Hasil Validasi Buku oleh Masyarakat	147
Lampiran N. Peta Lokasi Penelitian	158
Lampiran O. Dokumentasi Wawancara Informan	159
Lampiran P. Dokumentasi Upacara Adat Masyarakat Madura.....	161
Lampiran Q. Surat Ijin Penelitian	164
Q.1 Surat Ijin Penelitian di Desa Sempol.....	164
Q.2 Surat Ijin Penelitian di Desa Kalisat.....	165
Q.3 Surat Ijin Penelitian di Desa Kaligedang.....	166

Q.4 Surat Ijin Penelitian di Desa Kalianyar	167
Lampiran R. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	168
R.1 Surat Keterangan Selesai Penelitian Desa Kalisat.....	168
R.2 Surat Keterangan Selesai Penelitian Desa Kaligedang.....	169
R.3 Surat Keterangan Selesai Penelitian Desa Kalianyar	170
R.4 Surat Keterangan Selesai Penelitian Desa Sempol.....	171
Lampiran S. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi.....	172



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki karakteristik yang sangat unik. Selain kaya sumberdaya alam, Indonesia juga memiliki keanekaragaman suku, agama, budaya, dan bahasa daerah. Masing-masing suku bangsa memiliki norma sosial yang mengikat masyarakat di dalamnya agar disiplin dan melakukan segala yang tertera di dalamnya. Setiap suku di Indonesia memiliki norma-norma sosial, cara pandang terhadap suatu masalah atau tingkah laku yang berbeda-beda. Selain itu setiap suku memiliki kebudayaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya (Wartika, 2013).

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2002: 1). Salah satu unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal adalah unsur yang berkenaan dengan upacara adat pada suatu daerah. Setiap daerah memiliki berbagai macam upacara ataupun ritual-ritual dengan tujuan yang berbeda-beda sesuai kebudayaan mereka masing-masing (Sundari, 2011). Upacara adat merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun yang masih dijaga sampai sekarang. Setiap kegiatan upacara adat yang dilakukan demi keberlangsungan dan keselarasan lingkungan. Baik itu lingkungan sosial atau masyarakat dan alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal dalam kegiatannya (Ainur, 2014).

Pada masyarakat tertentu terdapat upacara adat yang masih dilaksanakan namun ada juga yang sudah tidak dilaksanakan atau jarang dilaksanakan. Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan dan sering melakukan upacara adat adalah masyarakat Madura. Masyarakat Madura yang berada di pulau Madura maupun di luar Madura memiliki karakter yang sangat kuat baik dari sisi bahasa, kesenian,

teknologi, dan unsur kebudayaan lainnya (Wiyata, 2003). Banyak upacara-upacara adat yang dilakukan sepanjang tahun (Syamsuddin, 2007). Seperti upacara dalam lingkaran hidup individu (daur hidup), mulai dari masih dalam kandungan sampai dan setelah kematian seseorang (Wiyata, 2003). Masyarakat Madura dapat ditemukan diberbagai wilayah tanah air salah satunya di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso.

Kecamatan Sempol merupakan daerah di kaki Gunung Ijen yang masyarakatnya sangat kental dengan budaya Madura dan daerahnya memiliki tingkat keragaman hayati yang sangat tinggi. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bondowoso (2014 : 17), potensi sumberdaya alam hayati di Kabupaten Bondowoso meliputi kekayaan flora dan fauna yang sangat beragam sebagai sumber plasma nutfah. Jarak Sempol dengan pusat kota Bondowoso kira-kira sekitar 64 kilometer dan dapat ditempuh dengan kendaraan selama 2 sampai 3 jam. Kawasan ini juga disukai oleh wisatawan asing karena banyak keindahan lokasi wisata yang dapat dikunjungi (Sidarta, 2015). Walaupun banyak wisatawan asing yang berdatangan, masyarakat Madura di Kecamatan Sempol masih tetap memegang teguh nilai-nilai budaya warisan leluhurnya. Masyarakat Madura di Kecamatan Sempol masih menggunakan sumberdaya tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pelaksanaan upacara adat. Pengetahuan sumberdaya tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan upacara adat tersebut diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyangnya.

Adanya kepercayaan masyarakat dan nilai penting tumbuhan dalam budaya merupakan dorongan moral untuk tetap melestarikan berbagai tumbuhan tersebut sehingga adat-istiadat budaya yang telah tertanam sejak dahulu dapat dilestarikan dan diwariskan pada generasi yang akan datang (Sumantera, 2004). Hasil pra-penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 10 Januari 2016, masyarakat Madura di Kecamatan Sempol masih melakukan upacara adat seperti upacara membangun rumah dan upacara daur hidup (upacara kelahiran, upacara pernikahan, dan upacara kematian). Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan upacara adat oleh masyarakat Madura di

Kecamatan Sempol terinventarisasi 10 spesies tumbuhan. Diantaranya bambu (*Bambusa* sp.), ketan hitam (*Oryza sativa* var. *glutinosa*) yang digunakan untuk membangun dan memperingati rumah dalam setiap tahunnya, cendana (*Santalum album* L.), mawar (*Rosa* sp.), sirih (*Piper betle*), pandan (*Pandanus* sp.), pisang (*Musa paradisiacal*) yang digunakan dalam acara kematian, dan kelapa (*Cocos nucifera*), beringin (*Ficus benjamina*), melati (*Jasminum sambac*) yang digunakan dalam acara pernikahan. Penggunaan tumbuhan untuk bahan upacara adat tersebut adalah salah satu bagian dari etnobotani.

Etnobotani merupakan kajian tentang sistem pengetahuan yang berfungsi mendokumentasikan dan menjelaskan hubungan kompleks antara budaya dan penggunaan tumbuhan dengan fokus utama pada bagaimana tumbuhan digunakan, dikelola, dan dipersepsikan pada berbagai lingkungan masyarakat, misalnya sebagai makanan, obat, tanaman hias, kosmetik, pewarna, bahan bangunan, pekaas rumah tangga, serta ritual atau upacara adat (Mesfin, 2013). Penelitian tentang etnobotani untuk upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso belum pernah dilakukan namun pada masyarakat di daerah lain pernah dilakukan penelitian salah satunya masyarakat Using, Kabupaten Banyuwangi yang dilakukan oleh Ainur (2014). Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat 4 upacara adat yang masih dilestarikan hingga saat ini diantaranya upacara adat Barong Idher Bumi, Daur Hidup (kehamilan/kelahiran-perkawinan-kematian), upacara adat Seblang, dan Kebo-keboan. Dalam upacara adat tersebut menggunakan 48 jenis tumbuhan dari 28 famili.

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Madura merupakan pengetahuan yang sangat berharga dan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengetahuan tradisional tersebut tidak hilang. Namun tumbuhan yang digunakan terus-menerus tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup tumbuhan apabila tidak ada tindakan pelestarian (konservasi). Tindakan konservasi perlu dilakukan di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso sebagai upaya menjaga keanekaragaman hayati agar tidak punah. Besarnya peranan keanekaragaman spesies penyusun vegetasi bagi

kelangsungan hidup manusia dan kemanusiaan, serta bagi pembangunan memberikan alasan kuat mengapa penelitian etnobotani perlu dilakukan dalam kaitannya dengan konservasi (Rosiana, 2013 : 2).

Penelitian tentang etnobotani untuk upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso, belum pernah dilakukan sebelumnya dan tidak ada sumber yang memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Madura untuk prosesi upacara adat, sehingga dikhawatirkan hilangnya pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tumbuhan untuk upacara adat. Oleh karena itu perlu adanya kajian ilmiah tentang tumbuhan untuk upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso, yang disusun dalam bentuk buku ilmiah populer untuk dijadikan sebagai buku bacaan masyarakat awam.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer” dalam upaya melestarikan konsep pengetahuan budaya tentang pemanfaatan sumberdaya tumbuhan untuk pelaksanaan upacara adat dan upaya konservasi terhadap tumbuhan yang terancam punah karena pemanfaatan secara terus menerus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan dalam proses upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso ?
- b. Bagian apa saja dari tumbuhan yang dimanfaatkan dalam proses upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso?
- c. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam proses upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso?

- d. Apakah buku karya ilmiah populer yang dihasilkan dari penelitian “Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso” layak digunakan ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam masalah yang akan dibahas maka diperlukan batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Etnobotani ini mengarah pada pemanfaatan tumbuhan dan bagian organ tumbuhan yang digunakan;
- b. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sempol yang terdiri dari Desa Kalianyar, Desa Kaligedang, Desa Sempol, dan Desa Sumber Rejo;
- c. Responden yang diwawancarai merupakan penduduk asli Kecamatan Sempol keturunan masyarakat Madura yang mengetahui atau menggunakan tumbuhan dalam upacara adat;
- d. Buku ilmiah populer yang dihasilkan adalah jenis buku bacaan tentang pengetahuan etnobotani. Produk buku ilmiah populer akan divalidasi oleh validator ahli materi (dosen), validator ahli media (dosen), dan 2 validator target pembaca (masyarakat umum).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan dalam proses upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso;
- b. Untuk mengetahui bagian apa saja dari tumbuhan yang dimanfaatkan dalam proses upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso;
- c. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan dalam proses upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso;

- d. Untuk menghasilkan buku ilmiah populer tentang “Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, memperluas wawasan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso;
- b. Bagi peneliti lain, sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan memberikan motivasi dalam pengamatan keberagaman budaya tradisional di Indonesia;
- c. Bagi masyarakat, sebagai buku bacaan dan pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan apresiasi positif mengenai budaya tradisional Indonesia dan diharapkan dapat melestarikan kebudayaan daerahnya;
- d. Bagi pemerintah kabupaten Bondowoso, sebagai sarana untuk menjaga serta mempublikasikan kekayaan alam dan budaya masyarakat madura di kawasan wisata Ijen Bondowoso.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu ciri budaya masyarakat di negara berkembang adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Hubungan antara manusia dengan lingkungannya ditentukan oleh kebudayaan setempat sebagai pengetahuan yang diyakini serta menjadi sumber sistem nilai. Sistem pengetahuan yang dimiliki masyarakat secara tradisional merupakan salah satu bagian dari kebudayaan suku bangsa asli (Rahyuni, 2013).

2.1 Budaya dan Kebudayaan

Kebudayaan disebut juga “Peradaban” mengandung pengertian yang sangat luas dan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Kristianto, 2011). Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal ini menyatakan bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena meliputi seluruh aspek hidup yang ada dalam diri individu berupa kemampuan berpikir, bertindak dan berperilaku, serta dilaksanakan guna kelangsungan kehidupan bermasyarakat (Sutardi, 2007: 10).

Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk karena masyarakatnya terdiri atas kumpulan orang-orang atau kelompok-kelompok dengan ciri khas kesukuan yang memiliki beragam budaya dengan latar belakang suku bangsa yang berbeda. Keragaman budaya Indonesia memiliki lebih dari 1.128 suku bangsa bermukim di

wilayah yang tersebar di ribuan pulau terbentang dari Sabang sampai Merauke (Widiastuti, 2013: 10). Keragaman suatu kebudayaan sangat dipengaruhi oleh keragaman ekologi dan keragaman ekosistem dalam suatu komunitas, sehingga akan mengkondisikan masyarakat pada pemanfaatan sumberdaya alam di lingkungan yang mereka tempati. Pemanfaatan sumberdaya alam nabati dalam lingkungan budaya dan sistem sosial suatu kelompok masyarakat tertentu akan menciptakan pola pemanfaatan tumbuhan yang spesifik yang menggambarkan ciri kehidupan kelompok masyarakat tertentu (Attamimi, 1997 : 1).

2.2 Upacara Adat

2.2.1 Pengertian Upacara Adat

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan. Jenis upacara dalam kehidupan masyarakat antara lain upacara penguburan, upacara perkawinan, dan upacara pengukuhan kepala suku. Upacara adat salah satu cara menelusuri jejak sejarah masyarakat Indonesia pada masa lalu yang merupakan warisan nenek moyang kita (Sunjata, 1997: 1). Upacara memiliki arti sakral oleh masyarakat pendukung kebudayaan karena merupakan salah satu cara untuk menghormati dan mengenang leluhurnya. Sedangkan adat adalah peraturan turun-temurun yang dilakukan berhubungan dengan kebiasaan leluhur karena memiliki nilai filosofi penting (Koentjaraningrat, 2000 : 45).

Indonesia dikenal memiliki berbagai macam etnis dapat memberikan gambaran adanya hubungan antara kelompok etnis dengan berbagai jenis tumbuhan, lewat pemanfaatannya dalam berbagai kegiatan atau upacara adat (Kartiwa dan Wahyono, 1992). Upacara adat di setiap daerah dapat berbeda-beda karena terkait dengan agama, kebudayaan dan kepercayaan. Sistem upacara adat mengandung lima aspek yaitu tempat upacara, waktu pelaksanaan upacara, peralatan upacara, pemimpin upacara dan pengikut upacara (Koentjaraningrat, 2000 : 50). Kepentingan adat

istiadat yang biasanya sering dilakukan adalah upacara kematian, upacara lamaran (pinang), upacara pernikahan, upacara mendirikan rumah dan upacara kelahiran (Setiawan, 2014 : 13).

2.2.2 Tujuan Upacara Adat

Pelaksanaan upacara tradisional dilakukan sebagai wujud penghormatan atas budaya warisan nenek moyang yang turun-temurun harus dilestarikan. Tanpa adanya usaha pelestarian dari masyarakat, maka budaya nenek moyang yang berupa upacara tradisional itu akan punah. Pelaksanaan upacara tradisional dapat memupuk rasa persaudaraan dan menumbuhkan nilai-nilai luhur yang penting bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Tujuan umum dari upacara adat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang berbudi pekerti luhur (Koentjaraningrat, 2002 : 240).

Upacara tradisional dimaksudkan untuk mencapai kehidupan yang tentram dan sejahtera, diberi kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, upacara tradisional juga dimaksudkan untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, dijauhkan dari malapetaka yang dikhawatirkan akan menimpa masyarakat apabila tidak dilaksanakan (Koentjaraningrat, 2002 : 241).

2.3 Konservasi

Secara umum, konservasi, mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan/mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang (MIPL, 2010). Konservasi sumberdaya alam hayati adalah pengelolaan alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya (UU No. 5 Tahun 1990 dalam Suhartini, 2009 : 202). Adapun tujuan konservasi (1) mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan

kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia, (2) melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang.

2.4 Etnobotani

2.4.1 Pengertian dan Perkembangan Etnobotani

Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan, serta menyangkut pemanfaatan tumbuhan tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumberdaya alam (Dharmono, 2007).

Pengertian etnobotani terdiri dari dua suku kata, yaitu “etno (etnis)” dan “botani”. Kata etno berarti masyarakat adat/kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan lain sebagainya. Sedangkan botani adalah tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian etnobotani adalah interaksi masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, khususnya tumbuh-tumbuhan serta suatu pengkajian terhadap penggunaan tumbuh-tumbuhan asli dalam kebudayaan dan agama bagi suatu kaum, seperti cara penggunaan tumbuhan sebagai makanan, perlindungan atau rumah, pengobatan, pakaian, perburuan, dan upacara adat (Purwanto, 1999).

Etnobotani merupakan salah satu disiplin ilmu ekologi dan merupakan prinsip-prinsip konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai pelindung nilai budaya (Walujo, 2011). Etnobotani menekankan bagaimana mengungkap keterkaitan budaya masyarakat dengan sumberdaya tumbuhan di lingkungannya secara langsung ataupun tidak langsung. Penekanannya pada hubungan mendalam budaya manusia dengan alam nabati sekitarnya. Mengutamakan persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat

dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya menghadapi tetumbuhan dalam lingkup hidupnya (Suryadarma, 2008).

Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan dan menjelaskan hubungan kompleks antara budaya dan penggunaan tumbuhan dengan fokus utama pada bagaimana tumbuhan digunakan, dikelola, dan dipersepsikan pada berbagai lingkungan masyarakat, misalnya sebagai makanan, obat, kosmetik, bahan pewarna, pakaian, konstruksi, upacara adat, budaya, serta kehidupan sosial (Suryadarma, 2008). Istilah etnobotani sudah dikenal dan statusnya sebagai ilmu tidak mengalami masalah lagi, namun objek yang diteliti statusnya sangat rawan karena cepatnya laju erosi sumberdaya alam terutama flora dan pengetahuan tradisional pemanfaatan tumbuhan dari suku bangsa atau kelompok tertentu. Hal ini disebabkan oleh rusak dan berubahnya habitat suku bangsa dan tumbuhan tertentu di muka bumi (Soekarman dan Rizwan, 1992 dalam Ulfah, 2002).

Etnobotani pertama kali dikemukakan oleh Harshberger sekitar tahun 1895 dalam suatu seminar para ahli arkheologi untuk menggambarkan studi tentang cara-cara penggunaan tumbuhan, termasuk penggunaan untuk keperluan ritual oleh masyarakat primitif. Penelitian etnobotani di Indonesia telah mengalami perkembangan. Etnobotani mulai banyak digemari kalangan peneliti botani Indonesia. Beberapa penelitian etnobotani di Indonesia ada yang membahas berbagai jenis pemanfaatan tumbuhan secara umum dan ada juga yang membahas jenis tumbuhan tertentu secara spesifik (Walujo, 2000).

Kepercayaan masyarakat adat merupakan suatu tradisi dan budaya yang tidak dapat dipisahkan dari tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan dianggap sebagai salah satu bagian dari upacara adat (Hariyono, 2012). Wahyuni (2011) mengemukakan bahwa di berbagai etnis atau daerah, jenis tumbuh-tumbuhan yang dipakai dalam upacara adat baik dari spesies dan juga organ tumbuhan yang digunakan berbeda-beda. Jenis upacara adat berbeda-beda setiap daerahnya tergantung dari kultur budaya yang lahir, dipercaya dan dijalankan di daerah tersebut. Dan setiap daerah memiliki lebih dari

satu jenis upacara adat dengan tujuan yang berbeda pula, dalam setiap upacara adat jenis tumbuhan yang digunakan bisa berbeda-beda dan juga tidak menutup kemungkinan tumbuhan yang sama digunakan dalam jenis upacara dengan tujuan yang berbeda.

2.4.2 Etnobotani untuk Upacara Adat di Indonesia

a. Etnobotani untuk Upacara Adat oleh Masyarakat Madura, Kabupaten Sumenep

Masyarakat Madura masih melakukan tradisi upacara ritual yang berkaitan dengan siklus kehidupan manusia. Upacara tersebut meliputi upacara *nandhai* (jika seorang istri ada tanda-tanda hamil), upacara *pelot* pertama (bila kehamilan mencapai 3 bulan), upacara *pelot beteng* atau *pelet kandhung* (jika kehamilan mencapai usia 7 bulan), upacara kelahiran (menjelang kelahiran), upacara *toron tanah* (jika bayi telah lahir berusia 7 bulan) dan upacara khitan (usia 10 tahun, bagi anak laki-laki). Ada pula upacara *rokat tolak balak* yaitu upacara yang dilakukan dalam upaya penolakan terhadap kemungkinan terjadinya *bala'* (musibah, wabah penyakit) (Nurwidodo, 2011).

Bahan upacara yang diperlukan terbuat dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Bahan dari tumbuhan misalnya *bigilan* (biji buah nangka = *panjilan*) yang ditaruh di *leppe'* (piring kecil) untuk upacara *nandhai*. Jumlah *bigilan* tergantung umur kehamilan, jika kehamilan usia 1 bulan, maka ditaruh sebuah *bigilan*, jika usia kehamilan bertambah 2 bulan, maka ditaruh 2 buah *bigilan*, dan seterusnya. Bunga rampai yang terdiri dari *kembang babur*, dua buah *kelapa gading*, jamu tradisional *dek ceceng* (bahannya : *temu, jerango, kunyit, daun pepaya*), jamu *bengkes*, dan *cengkele* serta *nasi ketan* untuk upacara *pellet beteng* atau *pellet kandhung*. Bubur nasi dengan gula merah, bunga telon (kantil, mawar, kenanga) untuk upacara rokat. Bahan dari hewan terdiri dari ayam, telur dan ayam polos (putih atau hitam) untuk upacara daur hidup dan upacara *rokat tolak bala'* (Nurwidodo, 2011).

b. Etnobotani untuk Upacara Adat oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi

Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, masih melestarikan berbagai upacara adat diantaranya upacara adat Barong Idher Bumi, Daur Hidup (kehamilan/ kelahiran-perkawinan-kematian) di Desa Kemiren, upacara adat Seblang Desa Olehsari Kecamatan Glagah, dan Kebo-keboan Desa Wonorekso (Dusun Alasmalang) Kecamatan Singojuruh. Hasil penelitian terdapat 48 jenis tumbuhan dari 28 famili yang digunakan dalam upacara adat. Dari 48 jenis tumbuhan tersebut terdapat 11 jenis tumbuhan yang selalu ada dalam setiap prosesi upacara adat (Ainur, 2014: 2).

Salah satunya prosesi upacara adat daur hidup seperti upacara kematian, masyarakat Using masih menggunakan merang atau batang padi lokal untuk memandikan mayat. Batang padi yang dibakar menjadi abu dan dilarutkan dengan air kemudian diperas sehingga didapatkan air perasan merang. Aren (*Arenga pinnata* Merr.) atau yang biasa disebut lirang digunakan upacara adat daur hidup (kelahiran-perkawinan) diantaranya dari air aren menjadi gula jawa aren, buah aren kolang-kaling, daun aren untuk atap pondok, sebagai petanda adanya hajatan masyarakat Using dan sabut untuk sapu (Ainur, 2014: 2).

c. Etnobotani untuk Upacara Adat oleh Masyarakat Tengger, Kabupaten Malang

Masyarakat Tengger di desa Ngadas, Kabupaten Malang, juga sangat kuat dalam mempertahankan dan menjalankan budaya serta adat istiadat Tengger di tengah derasnya arus globalisasi. Salah satunya yaitu upacara Kasada. Upacara Kasada diselenggarakan setiap tahun oleh masyarakat Tengger bertujuan memohon panen yang berlimpah atau meminta tolak bala dan kesembuhan atas berbagai penyakit yaitu dengan cara mempersembahkan sesaji dengan melemparkannya ke Kawah Gunung Bromo, sementara masyarakat Tengger lainnya harus menuruni tebing kawah untuk

menangkap sesaji yang dilemparkan ke dalam kawah sebagai lambang berkah dari Yang Maha Kuasa (Pramita, 2013 : 53)

Tumbuhan yang digunakan untuk upacara kasada meliputi 16 jenis yaitu bawang prei (*Allium fistulosum*), padi (*Oryza sativa*), sirih (*Piper betle*), kubis (*Brassica oleraceae*), kentang (*Solanum tuberosum*), jagung (*Zea mays*), telotok (*Curculigo latifolia*), pinang (*Areca catechu*), pisang (*Musa paradisiaca*), janur dari tanaman kelapa (*Cocos nucifera*), kenikir (*Cosmos caudatus*), putihan (*Buddleja asiatica*), danglu (*Engelhardia spicata*), edelweiss (*Anaphalis longifolia*), anting-anting (*Fuchsia magellanica*) dan beringin (*Ficus benjamina*) (Pramita, 2013 : 60).

d. Etnobotani untuk Upacara Adat oleh Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM)

Kepercayaan masyarakat adat merupakan suatu tradisi dan budaya yang tidak dapat dipisahkan dari tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan dianggap sebagai salah satu bagian dari upacara adat. Masyarakat di sekitar kawasan TNGM sering mengadakan tradisi-tradisi upacara adat khususnya menjelang bulan Ramadhan dan tahun baru Hijriah. Adanya ritual-ritual yang masih dilakukan karena masyarakat masih percaya dengan nenek moyang dan tokoh masyarakat yang sangat mereka hormati yaitu Mbah Marijan (Anggana, 2011: 46).

Terdapat 20 jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat di sekitar kawasan TNGM untuk upacara adat. Diantaranya kenanga (*Canarium odoratum* Baill.), binahong (*Anredera cordifolia*), dlingo (*Acorus calamus*), sawi (*Brassica rapa*), nanas (*Ananas comosus*), oyong (*Luffa acutangula*), kacang panjang (*Vigna sinensis*), melati (*Jasminum sambac*), tesek (*Dodonaea viscosa*), tomat (*Solanum lycopersicum*), terong (*Solanum melongena*), lombok (*Capsicum annum*), wortel (*Daucus carota*), kelapa (*Cocos nucifera*), salak (*Salacca zalacca*), kubis (*Brassica oleracea*), bawang putih (*Allium sativum*), bawang merah (*Allium cepa*), ketela pohon (*Manihot utilisima*), dan labu siam (*Sechium edule*) (Anggana, 2011: 46).

e. Etnobotani untuk Upacara Adat oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Cagar Alam Gunung Simpang

Masyarakat di sekitar kawasan cagar alam Gunung Simpang yaitu Desa Balegede khususnya masyarakat Dusun Miduana, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, masih tergantung terhadap tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Pada pelaksanaan upacara adat di Dusun Miduana tidak terlalu terlihat, akan tetapi kegiatan ini cukup banyak memanfaatkan spesies tumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peralatan dan bahan dalam upacara adat didominasi oleh tumbuhan. Terdapat 19 spesies tumbuhan dari 13 famili yang digunakan dalam upacara adat. Beberapa spesies tumbuhan tersebut antara lain hanjuang (*Cordyline fruticosa*), sirih (*Piper betle*), kelapa (*Cocos nucifera*), dan bambu tali (*Gigantochloa apus*) (Handayani, 2010: 6).

2.5 Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso

Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km² dengan kondisi topografi wilayah yang bervariasi, mulai dari dataran sampai berbukit dan bergunung, sehingga berbentuk cekungan besar. Bentang alam wilayah Kabupaten Bondowoso berada pada ketinggian antara 50 - 3.328 meter di atas permukaan laut. Secara geografis Kecamatan Sempol terletak pada ketinggian 1.050 s/d 1.500 meter di atas permukaan laut (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bondowoso. 2014).

Kabupaten Bondowoso memiliki 23 kecamatan salah satunya Kecamatan Sempol yang merupakan daerah terakhir di kaki Gunung Ijen, Bondowoso. Kecamatan Sempol berjarak sekitar 64 kilometer dengan pusat kota Bondowoso dan dapat ditempuh dengan kendaraan selama 2 sampai 3 jam. Luas wilayah Kecamatan Sempol mencapai 217,20 km² yang terbagi menjadi 6 desa, meliputi Desa Jampit, Desa Kalianyar, Desa Kaligedang, Desa Kalisat, Desa Sempol, dan Desa Sumber Rejo, 34 dusun, dan 32 rukun warga. Ketinggian dari permukaan laut rata-rata mencapai 1100 meter di atas permukaan laut. Kondisi dataran di Kecamatan Sempol

terdiri dari tanah tegalan seluas 20,81 km², tanah perkebunan 51,18 km², hutan 135,78 km² dan tanah kering lainnya 8,51 km² dari luas wilayah secara keseluruhan.



Gambar 2.1 Peta Kecamatan Sempol
(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 : 1)

Kecamatan Sempol mempunyai tempat wisata alam Kawah Ijen dan kawasan wisata terpadu disekitar kawah Ijen, antara lain perkebunan kopi Arabica milik PTPN XII, pemandian air panas, kebun strawberry, air terjun niagara, air terjun blawan dan pengelolaan desa wisata di sekitar perkebunan kopi, sehingga banyak mengundang pengunjung wisatawan asing maupun wisatawan lokal untuk datang di Kecamatan Sempol (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015: 11).

Kecamatan Sempol merupakan perkebunan kopi Arabika sehingga sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian. Potensi tanaman pangan yang ada di Kecamatan Sempol pada komoditi tanaman jagung, ubi kayu, dan

sayuran. Produk perkebunan yang dihasilkan lainnya meliputi kopi luwak, sengon, makadamia dan strawberry (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015). Jenis vegetasi (flora) yang ada tumbuh dengan baik di wilayah ini antara lain cemara gunung, akasia, eidelweiss, paku-pakuan, *Vaccinium* yang bisa dinikmati di Kawasan Cagar Alam Kawah Ijen (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bondowoso, 2014).

2.6 Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso

Budaya Madura dan campuran Madura-Jawa sangat melekat di masyarakat Kabupaten Bondowoso secara umum. Masyarakat Madura mengembangkan pengetahuan dan kepercayaan-kepercayaan tertentu dengan berbagai upacara dalam lingkaran hidup individu (daur hidup), mulai dari bayi masih dalam kandungan dan setelah kematian seseorang (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bondowoso, 2014). Kehidupan keagamaan berakar kuat dalam adat orang madura. Banyak upacara-upacara lain yang dilakukan sepanjang tahun (Syamsuddin, 2007).

Sebagian besar masyarakat madura di kawasan wisata Ijen masih memelihara budaya gotong royong dan kekeluargaan yang kental. Nilai-nilai sosial yang tinggi tersebut merupakan potensi besar dalam mendukung perencanaan partisipatif maupun konsep pengembangan *bottom-up planning*. Oleh karena itu, adat istiadat yang telah ada secara turun temurun tersebut perlu terus dipertahankan sebagai salah satu modal dasar dalam pengembangan wilayah Kabupaten Bondowoso (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bondowoso, 2014).

2.7 Buku Ilmiah Populer

Menurut Suhardjono (2001 : 35), karangan ilmiah populer yaitu pengetahuan ilmiah yang disajikan dengan tampilan format dan bahasa yang lebih enak dibaca dan dipahami, fakta yang disajikan harus tetap obyektif dan dijiwai dengan kebenaran. Buku ilmiah populer adalah sarana komunikasi antara ilmu dan masyarakat. Buku

ilmiah populer yang baik bukan berarti menulis hasil penelitian dengan lengkap. Prinsip utamanya adalah mencari sudut pandang yang unik dan cerdas, serta menggugah rasa ingin tahu pembaca awam (Gie (2002) dalam Dalman 2012 : 26).

Buku ilmiah populer adalah buku yang menyajikan fakta-fakta secara cermat, jujur, netral, dan sistematis sedang pemaparannya jelas, ringkas, dan tepat. Tulisan ilmiah populer di dasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu dengan penulisan yang kreatif dari hasil gagasan, ide, pendapat, dan perasaan seorang penulis. Disusun dengan bahasa yang benar dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya / keilmiahannya (Gie (2002) dalam Dalman 2012 : 26).

Buku tulis ilmiah populer adalah karya tulis yang berpegang kepada standar ilmiah, tetapi ditampilkan dengan bahasa umum yang mudah dipahami oleh masyarakat awam dan *layout* yang menarik sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya. Elemen *layout* dibagi menjadi tiga, yaitu elemen teks, elemen visual, dan *invisible element*. 1) elemen teks merupakan bagian yang terdiri atas tulisan atau kata-kata, misalnya bagian pendahuluan, isi dan kesimpulan; 2) bagian visual merupakan bagian bukan teks, biasanya berupa foto, gambar berfungsi untuk memperjelas informasi yang ingin disampaikan; 3) *invisible element* merupakan kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan semua elemen *layout*, contohnya: margin (Wiana, 2011).

Tahapan menulis buku ilmiah populer secara umum, yaitu: 1) menentukan ide, tema atau topik (pokok permasalahan yang ditulis). Penentuan tema akan mempermudah dalam pengumpulan data yang harus dikumpulkan; 2) pengembangan tema; berupa kajian mendalam terkait dengan tema dengan observasi, penelitian maupun kajian referensi; 3) outlining; membuat garis besar tentang apa saja yang akan ditulis. Hal ini membantu proses penyelesaian penulisan agar tidak tersendat-sendat; 4) membuat rancangan tulisan (draft); dan 5) proses editing (Romli, 2011).

2.8 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif eksploratif dengan menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengkaji sesuatu apa adanya sedangkan metode eksploratif digunakan untuk mengumpulkan data-data awal tentang sesuatu (Irawan, 2007 : 101). Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan yang digunakan sebagai upacara adat. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui nilai *Use Value* (UV) dari tumbuhan yang digunakan sebagai upacara adat oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso (Taylor, 1993 : 30). Dari hasil penelitian akan disusun menjadi sebuah buku ilmiah populer.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso yaitu di Kecamatan Sempol, Kabupaten Bondowoso, dengan wilayah penelitian meliputi 4 desa, diantaranya: Desa Kalianyar, Desa Kaligedang, Desa Sempol, Desa Kalisat. Pemilihan desa-desa tersebut berdasarkan masih banyaknya masyarakat yang menjaga dan menggunakan tumbuhan dalam prosesi adat tertentu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian etnobotani ini dilakukan pada tanggal 4 April sampai 30 Juli 2016. Tanggal 4-24 April 2016 dilakukan di Desa Kaligedang, tanggal 25 April-14 Mei 2016 penelitian dilakukan di Desa Kalianyar, tanggal 15 Mei-4 Juni 2016 penelitian dilakukan di Desa Kalisat, tanggal 5 Juni-30 Juli 2016 dilakukan di Desa Sempol.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen, di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

3.3.2 Sampel Narasumber

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Madura yang mengetahui atau menggunakan tumbuhan sebagai bahan upacara adat seperti upacara kelahiran, lamaran, perkawinan, kematian, selamatan mendirikan rumah dan lain-lain di Desa Kalianyar, Desa Kaligedang, Desa Sempol, dan Desa Kalisat, Kecamatan Sempol, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel Narasumber

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Penentuan sampel awal dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001: 61). Sampel awal yang terpilih disebut *key informant* yang merupakan anggota reflektif penting dari suatu masyarakat yang mengetahui banyak hal tentang budaya di daerah tersebut dan bersedia untuk berbagi pengetahuan (Tongco, 2007:147). Tokoh yang dipilih sebagai *key informant* adalah sesepuh desa, kepala desa atau orang yang dihormati di daerah tersebut. Selanjutnya pemilihan sampel/informan lainnya dilakukan dengan menggunakan *Snowball Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informant*, dan dari *key informant* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya (Subagyo, 2006 : 31).

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi, maka perlu adanya definisi operasional. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Etnobotani yaitu kajian tentang seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan dalam aspek kehidupan oleh masyarakat lokal/adat. Etnobotani menjelaskan kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan dan dinilai memberikan manfaat untuk manusia.
- b. Upacara adat masyarakat Madura adalah tradisi yang dilakukan atas dasar keyakinan, yang diwariskan secara turun-menurun dengan aturan tertentu menurut adat istiadat oleh sekelompok masyarakat atau individu keturunan asli suku Madura.
- c. Daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso yaitu Kecamatan Sempol, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Meliputi 6 desa diantaranya Desa Jampit, Desa Kaliyantar, Desa Kaligedang, Desa Kalisat, Desa Sempol, dan Desa Sumber Rejo. Sebagian besar penduduknya dihuni oleh masyarakat Madura.
- d. Buku Ilmiah Populer adalah karya tulis yang berpegang kepada standar ilmiah, tetapi ditampilkan dengan bahasa umum yang mudah dipahami oleh masyarakat awam dan layout yang menarik sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai etnobotani upacara adat dari pelaku upacara adat dan tokoh-tokoh masyarakat. Pengumpulan data didapatkan melalui teknik wawancara *Semi-Structured* dengan

menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended* (Simbo, 2010 : 6-8). Dalam proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara, agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar dan data yang dibutuhkan terkumpul dengan lengkap namun tetap terbuka dengan informasi lain.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data tumbuhan-tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat, bagian yang digunakan, macam-macam upacara adat, serta bagaimana penggunaan tumbuhan dalam proses upacara adat tersebut secara langsung. Teknik observasi langsung (*participant observation*) digunakan untuk menambah informasi yang dibutuhkan (Albuquerque, 2006 : 51-60).

c. Teknik Dokumentasi

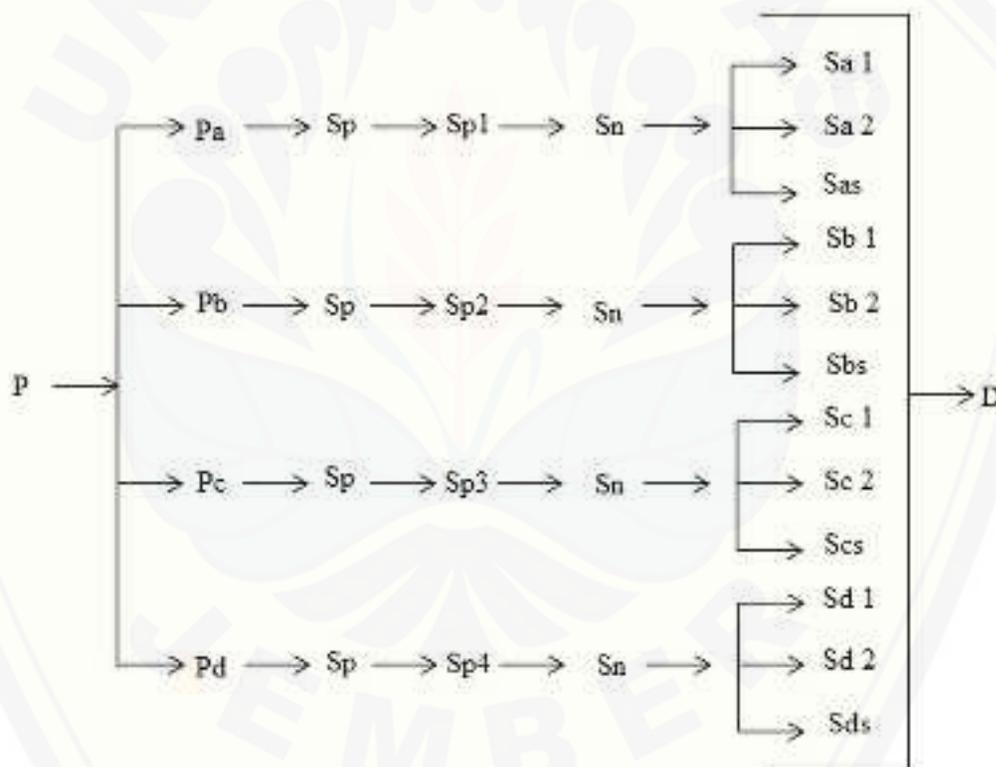
Teknik dokumentasi dilakukan ketika teknik wawancara dan teknik observasi berlangsung. Sistem pendokumentasian menggunakan rekaman suara dan foto. Hal tersebut agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jika terdapat jenis tumbuhan yang tidak diketahui nama ilmiahnya maka dilakukan identifikasi dengan membuat herbarium.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran B di halaman 78, sarana dokumentasi untuk menunjang proses perekaman data di lapangan antara lain: perekam suara, kamera, gunting digunakan untuk memotong bagian sampel tumbuhan, papan penelitian dan spidol, tabulasi data dapat dilihat pada Lampiran E di halaman 84, serta instrumen validasi buku ilmiah populer dapat dilihat pada Lampiran J di halaman 136.

3.7 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Sugiyono, 2001: 61) dan menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan rekomendasi dari key informant atau orang yang penting dari suatu masyarakat yang mengetahui banyak hal tentang budaya di daerah tersebut dan bersedia untuk berbagi pengetahuan (Tongco, 2007: 147). Sehingga dapat diterapkan rancangan penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data dengan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*

Keterangan :

P = populasi

Pa = populasi desa Kalianyar

Pb = populasi desa Kaligedang

Pc	= populasi desa Sempol
Pd	= populasi desa Kalisat
Sp	= Pengambilan <i>Purposive</i>
Sp1	= Sampel <i>Purposive</i> 1
Sp2	= Sampel <i>Purposive</i> 2
Sp3	= Sampel <i>Purposive</i> 3
Sp4	= Sampel <i>Purposive</i> 4
Sn	= Pengambilan <i>Snowball</i>
Sa1	= Sampel desa Kalianyar 1
Sa2	= Sampel desa Kalianyar 2
Sas	= Sampel desa Kalianyar seterusnya
Sb1	= Sampel desa Kaligedang 1
Sb2	= Sampel desa Kaligedang 2
Sbs	= Sampel desa Kaligedang seterusnya
Sc1	= Sampel desa Sempol 1
Sc2	= Sampel desa Sempol 2
Scs	= Sampel desa Sempol seterusnya
Sd1	= Sampel desa Kalisat 1
Sd2	= Sampel desa Kalisat 2
Sds	= Sampel desa Kalisat seterusnya
D	= Data

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dimulai dari persiapan penelitian hingga analisis hasil meliputi tahap-tahap sebagai berikut.

3.8.1 Menentukan Sampel

Memilih sampel berdasarkan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball sampling*. Menggali informasi dari keempat desa yang masyarakatnya asli keturunan Madura dan banyak memiliki pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan dalam upacara adat yang diperoleh secara turun-temurun.

3.8.2 Wawancara Informan

Melakukan wawancara informan dengan teknik wawancara penelitian yang bersifat *semi-structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan terbuka (*open-ended*) (Simbo, 2010). Hal ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Pedoman wawancara tersebut akan menjadi acuan dari pertanyaan yang akan diberikan kepada informan dan disertai dengan dokumentasi. Pedoman wawancara berisi tentang: jenis tumbuhan, asal tumbuhan, bagian organ tumbuhan yang digunakan (akar, batang, daun, bunga, buah, biji, dan bagian lainnya), jenis upacara adat yang digunakan serta cara penggunaan bahan upacara adat.

3.8.3 Pengumpulan Data

Setelah menentukan sampel dan melakukan wawancara, data yang diperoleh kemudian disusun dalam sebuah tabel. Data hasil wawancara disusun seperti Tabel 3.1 dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1 Tabulasi Daftar Tumbuhan yang Diketahui atau Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso.

No.	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Status Tumbuhan	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Nama Upacara
	Lokal	Indonesia	Ilmiah				
1.							
2.							
3.							
Dst							

Keterangan:

Status Tumbuhan = B: Budidaya, M: Membeli, L: Tumbuhan Liar

Tabel 3.2 Tabulasi Cara Pembuatan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso.

No.	Nama Upacara	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Komposisi	Cara Membuat
1.				
2.				
3.				
Dst				

3.9 Tahap Penyusunan Produk Buku Ilmiah Populer

Buku Ilmiah populer adalah sarana komunikasi antara ilmu dan masyarakat. Buku ilmiah populer disusun berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan tumbuhan sebagai bahan upacara adat oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso yang berguna untuk buku bacaan masyarakat awam. Dalam penyusunan buku ilmiah populer, peneliti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan hasil penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengembangan buku ilmiah seperti menggunakan bahasa umum yang mudah dipahami oleh masyarakat awam dan layout yang menarik sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya.

Langkah-langkah penyusunan produk buku ilmiah populer dilakukan tahap produk yang dikemas dalam empat tahap. Adapun rincian setiap tahap adalah sebagai berikut:

- a. Tahap I : desain produk, yaitu kegiatan merancang dan menyusun buku ilmiah populer sesuai dengan hasil penelitian skripsi dan prinsip penyusunan yang telah ditentukan.
- b. Tahap II : validasi produk, yaitu uji validasi atau penilaian terhadap produk buku ilmiah populer yang dilakukan oleh dosen ahli media dan ahli materi.
- c. Tahap III : revisi atau perbaikan produk, merupakan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah melakukan validasi produk.
- d. Tahap IV : uji coba terbatas terhadap produk buku ilmiah (hasil penelitian) yang telah dikembangkan oleh peneliti untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap produk buku ilmiah populer berupa buku bacaan masyarakat umum (Amalia, 2013).

3.10 Analisis Hasil Penelitian

3.10.1 Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Identifikasi Nama Ilmiah dan Famili

Tumbuhan yang diketahui dan digunakan oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso sebagai bahan upacara adat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri morfologinya (habitat, bentuk, daun, perakaran, struktur batang dan lain-lain) dengan menggunakan buku panduan identifikasi tumbuhan “Flora of Java Vol. 1, 2 dan 3” karangan Backer A and Brink tahun 1963, 1965, dan 1968, website, dan dibantu oleh dosen dalam bidangnya.

b. Analisis *Use Value* (UV)

Nilai UV didasarkan pada jumlah responden yang menggunakan atau mengetahui suatu tumbuhan tertentu. Angka UV dapat menunjukkan spesies yang dianggap paling penting oleh suatu populasi tertentu (Albuquerque, 2006). Sehingga dengan nilai UV tinggi menunjukkan spesies tumbuhan tersebut paling banyak digunakan oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso. Menurut cotton et al. (1996), *Use Value* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{UV}{n}$$

Keterangan :

UV = nilai *Use Value*

u = jumlah informan yang mengetahui

n = jumlah informan keseluruhan

3.10.2 Analisis Validasi Buku Ilmiah Populer

Data yang dipakai dalam validasi buku ilmiah populer adalah data kuantitatif dengan menggunakan 4 tingkatan penilaian dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Skor 4 : apabila validator memberikan penilaian sangat baik
- 2) Skor 3 : apabila validator memberikan penilaian baik
- 3) Skor 2 : apabila validator memberikan penilaian cukup baik
- 4) Skor 1 : apabila validator memberikan penilaian kurang baik

Analisis data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data dengan instrumen pengumpulan data, dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data persentase (%). Rumus pengolahan data setiap aspek yang dinilai:

$$P = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian.

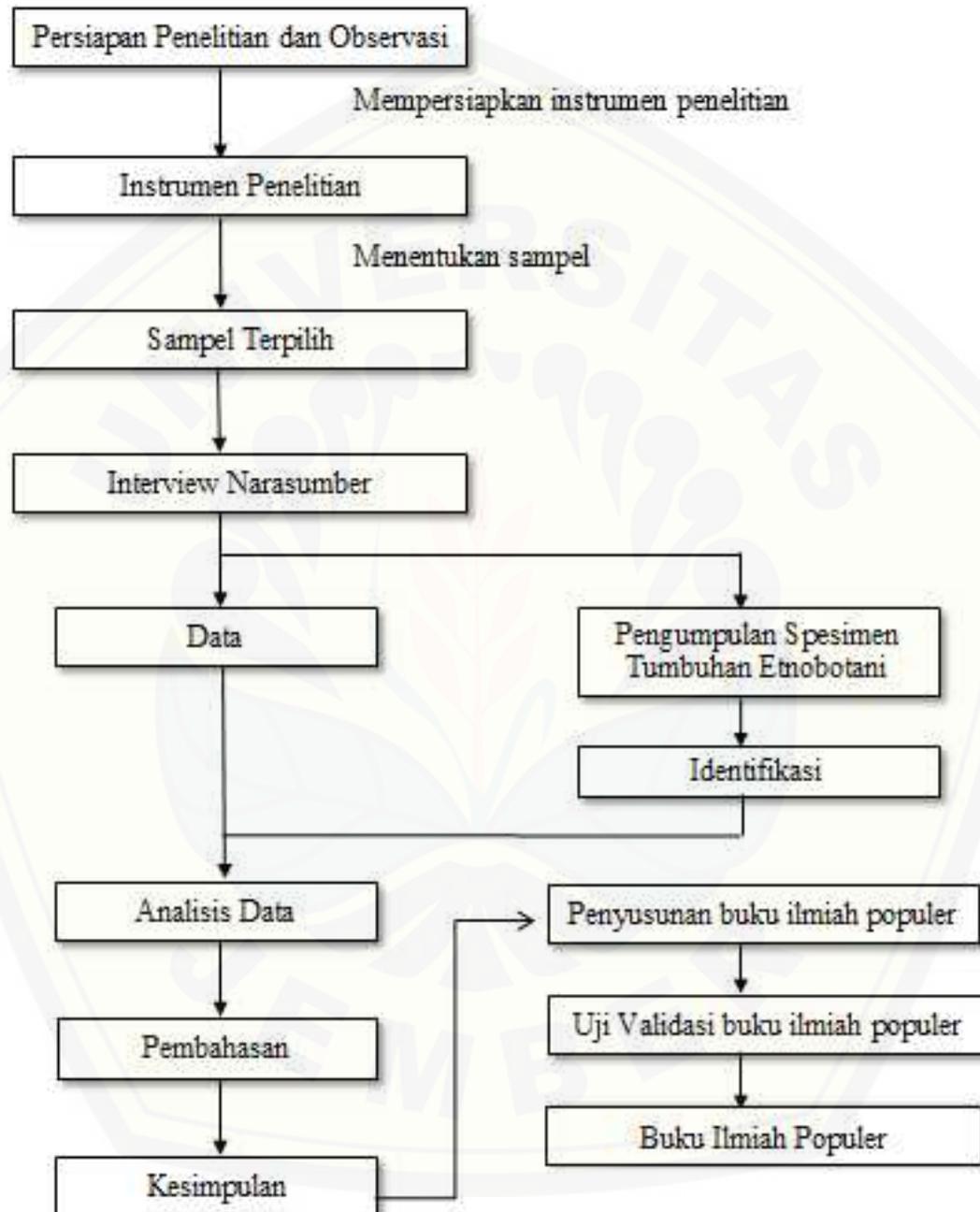
Selanjutnya data persentase penilaian yang diperoleh diubah menjadi data kuantitatif deskriptif yang menggunakan kriteria validitas tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Validasi Buku Ilmiah Populer

No.	Skor	Kriteria	Deskripsi
1.	80% -100%	Sangat Layak	Produk dapat dimanfaatkan untuk masyarakat umum
2.	60%- 79%	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar
3.	50%-59%	Cukup Layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.
4.	< 50%	Tidak Layak	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.

Sumber: Sudjana dalam Hakim (2012).

3.11 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3.2 Skema Kerja Penelitian

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai etnobotani upacara adat masyarakat Madura yang meliputi Desa Sempol, Desa Kalisat, Desa Kalianyar, dan Desa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat 58 spesies tumbuhan dari 29 famili yang dimanfaatkan sebagai bahan upacara adat oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso.
- b. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso sebagai bahan upacara adat yaitu buah, umbi, daun, tangkai, batang, bunga, biji, dan rimpang.
- c. Cara pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso yang digunakan dalam setiap upacara adat dengan cara diolah dan direbus menjadi bahan makanan, dirangkai membentuk suatu dekorasi, hiasan bunga, dan peralatan.
- d. Buku ilmiah populer yang dihasilkan sangat layak untuk digunakan berdasarkan hasil validasi. Namun terdapat revisi untuk perbaikan buku ilmiah populer.

5.2 Saran

Saran yang dapat dituliskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perlu diadakan pengenalan terhadap masyarakat mengenai adat-istiadat dan makna filosofi dari sesajen yang digunakan dalam prosesi upacara adat agar pengetahuan tradisional tersebut tidak hilang .
- b. Segera melakukan upaya konservasi terhadap spesies tumbuhan yang banyak digunakan agar tidak menjadi langka dan terancam punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, S. 2014. Etnobotani Upacara Adat oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Jember: Universitas Jember.
- Albuquerque, U. 2006. Evaluating Two Quantitative Ethnobotanical Technique. *Ethnobotany Research and Applications*. Vol. 4: 051-061.
- Alim, T. 2013. *Pohon Beringin (Ficus benjamina)*. <http://www.biologi-sel.com/2013/10/pohon-beringin-ficus-benjamina.html> (Diakses tanggal 9 April 2016).
- Amalia, L. 2013. *Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Karangan Bermuatan Multikultural Menggunakan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Fakultas Bahasa dan Seni.
- Amalia, A. 2012. *Kajian Karakteristik Ketan Hitam (Oryza sativa var. glutinosa) Pada Beberapa Jenis Pengemas Selama Penyimpanan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anggana, A. 2011. *Kajian Etnobotani Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi (Studi Kasus di Desa Umbulharjo, Sidorejo, Wonodoyo dan Ngablak)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Institut Petanian Bogor
- Arisandi, Y. 2008. *Khasiat Tanaman Obat*. Jakarta: Pustaka Buku Merah.
- Attamimi, F. 1997. *Pengetahuan Masyarakat Suku Mooi tentang Pemanfaatan Sumber Daya Nabati di Dusun Maibo Desa Aimas Kabupaten Sorong*. Skripsi tidak diterbitkan. Manokwari: Sarjana Kehutanan Universitas Cendrawasih.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bondowoso. 2014. *Profil Kabupaten Bondowoso*. Bondowoso: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bondowoso.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2015. *Statistik Kecamatan Sempol 2015*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.

- Cotton, C. 1996. *Ethnobotany: Principles and Applications*. England: British library cataloguing in publication data.
- Dalimartha, S. 2006. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4*. Jakarta : Puspa Swara.
- Dalimartha, S. 1999. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Dalman. 2012. *Penulisan Populer*. Bandar Lampung: UM Lampung.
- Danaatmadja, O. 2006. *Bambu, Tanaman Tradisional yang Terlupakan*. <https://www.freelists.org/post/ppi/ppiindia-Bambu-Tanaman-Tradisional-yang-terlupakan> (Diakses tanggal 9 April 2016).
- Dharmono. 2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica L.*) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Laksado. *Jurnal Bioscientiae*. Vol.4 (2): 71-78.
- Eko. 2014. *Deskripsi Tanaman Apel*. <https://id.scribd.com/doc/238505100/Deskripsi-Tanaman-Apel> (Diakses tanggal 9 April 2016).
- Hakim, I. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar dengan Model Whole Brain Teaching*. Jember: Universitas Jember.
- Handayani, A. 2010. *Etnobotani Masyarakat Sekitar Kawasan Cagar Alam Gunung Simpang (Studi Kasus di Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hapsoh dan Hasanah, Y. 2011. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. Medan : Universitas Sumatera Utara Press.
- Hendrasty, H. 2003. *Tepung Labu Kuning Pembuatan dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irawan, P. 2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: FISIP UI Press.
- Julaiha, S. 2003. *Pengaruh Fraksi PE Ekstrak Etanolik Biji Kemiri (*Aleuritis moluccana, (L.) Willd*) terhadap Kecepatan Pertumbuhan Rambut Kelinci Jantan dan Uji Kualitatif Kandungan Asam Lemak dan Sterolnya*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada.
- Kartiwa, S. dan Wahyono, M. 1992. Hubungan Antara Tumbuhan dan Manusia Dalam Upacara Adat di Indonesia. *Prosiding Seminar Etnobotani dan*

Lokakarya Nasional Etnobotani. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pertanian dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Koentjaraningrat, R. 2000. *Upacara Adat*. Solo : Tiga Serangkai.

Koentjaraningrat, R. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kristianto, V. 2011. *Chinese Culture Centre di Yogyakarta*. [Http://e-journal.uajy.ac.id/1644/1/0TA12254.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/1644/1/0TA12254.pdf). (Diakses tanggal 12 Februari 2016).

Lontar Madura. 2011. *Budaya Lokal Madura, Usaha Pelestarian dan Pengembangannya*. [Http://www.lontarmadura.com/budaya-lokal-madu-ra-pelestarian-pengembangannya/](http://www.lontarmadura.com/budaya-lokal-madu-ra-pelestarian-pengembangannya/). (Diakses tanggal 20 September 2016)

Mujiningtya, R. 2014. *Kajian Etnobotani Bahan Upacara Adat Masyarakat Hindu Desa Penyangga Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi dan Upaya Konservasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember.

Niwanggalih, P. 2014. *Pengaruh Ekstrak Kulit Semangka (Citrulluslanatus (Thunb.)) terhadap Jumlah Neutrofil pada Radang Luka Gores Mencit (Mus musculus) Jantan BALB/C dan Pemanfaatannya sebagai Karya Ilmiah Populer*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember.

Nurwidodo. 2011. *Pencegahan dan Kesehatan Masyarakat Madura*. <http://www.lontarmadura.com/pencegahan-dan-promosi-kesehatan-masyarakat-di-sumenep/>. (Diakses tanggal 6 Maret 2016).

Oktaviani, D. 2012. *Etnoiknologi Ikan Lema, Rastrelligerspp. Di Teluk Mayalibit Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat*. *Seminar Nasional Tahunan IX Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Padmadiani, A. 2012. *Pelet Kandhung, Upacara Adat Kehamilan Masyarakat Madura*. <http://madib.blog.unair.ac.id/files/2012/10/annisa-padmadiani-pelet-kandhung-7-bulanan.pdf>. (Diakses tanggal 7 Februari 2016).

Pieroni, A. 2004. *Ethnopharmacy of the Ethnic Albanians (Arbereshe of Northtern Basilicata, Italy)*. *Journal Fitoterapia*. 72 (2002) : 217 – 241.

Prahasta, A. 2009. *Budidaya Usaha Pengolahan Agribisnis Labu Siam*. Bandung: CV Pustaka Grafika. Hal. 2-6.

- Pramita, N. 2013. Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat Tengger, di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. E-ISSN 2338-1647. Vol. 1 (2).
- Purwanto. 1999. Peran dan Peluang Etnobotani Masa kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. *Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat*. Bogor : Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat IPB.
- Purwono dan Hartono. 2006. *Bertanam Jagung Unggul*. Jakarta: Penebar Sawadaya.
- Regianto, H. 2009. *Minyak Atsiri Rimpang Kencur (Kaempferia galanga L.) Karakterisasi Simplisia, Isolasi, dan Analisis Komponen Minyak Atsiri Secara gc-ms*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan : Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara.
- Rismunandar dan Paimin. 2001. *Kayu Manis Budidaya dan Pengolahan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Romli, A. 2011. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah Populer*. <http://dokumen.tips/search/?q=9228338+Menulis+Artikel+Dan+Karya+Ilmiah&page=2.html>. (Diakses tanggal 8 Januari 2016).
- Rosiana, A. 2013. *Kajian Etnobotani Masyarakat Sekitar Kawasan Cagar Alam Imogiri, Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rusman. 2009. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (Centella asiatica l.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado*. Kalimantan Selatan : Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Sidarta, M. 2015. *Sempol, Desa Eropa di Kaki Gunung Ijen*. http://www.kompasiana.com/mawan.sidarta/sempol-desa-eropa-di-kaki-gunungijen_54f5cdeca333111b1f8b4597. (Diakses tanggal 1 Januari 2016).
- Simbo, J. D. 2010. An Etnobotanical Survey of Medicinal Plants in Babungo, Northwest region, Cameran. *Journal of Ethnobiologi and Ethnomedicine*.
- Sugeng, H. 2008. *Pedoman praktis budidaya nanas*. Lampung Tengah: PT Geat Giant Pineapple. Hal 120–136.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suhandono, S. 1996. *Etnobotani orang se-Naga-Tasikmalaya Jawa Barat: Suatu telaah Pemanfaatan Sumberdaya Hayati Tumbuhan*. Bandung: ITB.
- Suhardjono. 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukidin, B. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumantera, I. 2004. Potensi Hutan Bukit Tapak sebagai Sarana Upacara Adat, Pendidikan, dan Konservasi Lingkungan. *Jurnal Biodiversitas*. 5 : 81-84.
- Sundari, W. 2011. *Perbandingan Etnobotani Upacara Adat Batagak Panghulu Masyarakat Minangkabau Di Sumatera Barat*. Padang : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas.
- Sunjata, W. 1997. *Upacara Tradisional Jawa*. Yogyakarta : Andi offset.
- Surata, K. 2006. Teknik Budidaya Cendana. *Jurnal Forda*. ISSN 1410-1009 (21)
- Suryadarma, IGP. 2008. *Diktat Etnobotani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsiah dan Tajudin. 2003. *Khasiat & Manfaat Bawang Putih*. Jakarta : AgroMedia Pustaka.
- Syamsuddin, M. 2007. Agama, Migrasi dan Orang Madura. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. VIII (2) : 150-182.
- Tjitrosoepomo, G. 2007. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatohyta)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 119.
- Tongco, M. 2007. *Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection*. *J.Ethnobotany Research & Applications* 5: 147-158
- Ulfah, M. 2002. *Etnobotani pada tumbuhan Zingiberaceae di Daerah kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Biologi UIN Malang.
- Van Steenis, C. 2006. *Flora*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Van Steenis, C. 2008. *Flora*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Walujo, E. 2000. *Penelitian Etnobotani Indonesia dan Peluangnya Mengungkap Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Walujo, E. 2011. Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*. Volume 7 (2) : 375-391.
- Warisno. 2003. *Budidaya kelapa genjah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wartika, Y. 2013. Kajian Etnobotani pada Masyarakat Adat Rongkong di Desa Rinding Allo Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *Jurnal Biocelbes*. ISSN:1978-6417. Vol.7(1) : 48-60.
- Wiana. 2011. *Karya Tulis Ilmiah Populer*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/Jur_Pend._Kesejahteraan_Keluarga/197101101998022_Wiana/Karya_Tulis_Il
miah_Populer_.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/Jur_Pend._Kesejahteraan_Keluarga/197101101998022_Wiana/Karya_Tulis_Ilmiah_Populer_.pdf). Diakses tanggal 02 Januari 2016.
- Wibisono, W. 2011. *Tanaman Obat Keluarga Berkasiat*. Ungaran : VIVO Publisher
- Widayati, I. 2013. *Cottage Wisata Kawah Ijen di Bondowoso*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
- Wijayanti, W. 2008. *Pengelolaan Tanaman Tebu (Saccharum Officinarum L.) di Pabrik Gula Tjoekir Ptpn X, Jombang, Jawa Timur*. (Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Wiyata, A. 2003. *Kajian Antropologi Mengenai Budaya madura*. Jakarta: Ceric-Fisip Universitas Indonesia.
- Zainuddin. 2016. *Tradisi Roket Pandhaba di Desa Beluk Raja Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Matrik Penelitian

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah populer	<p>Indonesia memiliki karakteristik yang sangat unik. Selain kaya sumberdaya alam, Indonesia juga memiliki keanekaragaman suku, agama, budaya, dan bahasa daerah. Setiap suku memiliki kebudayaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya (Wartika, 2013). Dalam kebudayaan mereka masing-masing memiliki berbagai macam upacara ataupun ritual-ritual tertentu (Sundari, 2011).</p> <p>Upacara adat merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun yang masih dijaga sampai sekarang (Ainur, 2014). Masyarakat Madura adalah masyarakat yang masih mempertahankan dan melakukan upacara adat karena masyarakat Madura yang berada di pulau Madura maupun di luar Madura memiliki karakter yang sangat kuat dalam unsur kebudayaannya (Wiyata, 2003). Salah</p>	<p>a. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan dalam proses upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso?</p> <p>b. Organ tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan dalam proses upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso?</p> <p>c. Bagaimana cara</p>	Variabel Bebas: Berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan upacara adat oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso.	<p>1. Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso</p> <p>2. Tumbuhan yang digunakan masyarakat Madura dalam upacara adat seperti upacara daur hidup seseorang</p>	<p>1. Informasi dari masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan sebagai bahan upacara adat</p> <p>2. Pustaka</p>	<p>a. Jenis Penelitian: deskriptif eksploratif dengan menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>b. Penentuan sampel penelitian: <i>Purposive Sampling</i> dan <i>Snowball Sampling</i></p> <p>c. Metode pengumpulan data: Observasi langsung,</p>

	<p>satu masyarakat Madura yang tetap memegang teguh nilai-nilai budaya warisan leluhurnya yaitu masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso.</p> <p>Masyarakat Madura juga memanfaatkan tumbuhan dalam prosesi upacara adatnya seperti upacara membangun rumah dan upacara daur hidup seseorang (upacara kelahiran, pernikahan, kematian). Namun tumbuhan yang digunakan secara terus-menerus tersebut, dikhawatirkan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup tumbuhan. Oleh karena itu, tindakan konservasi perlu dilakukan di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso sebagai upaya menjaga keanekaragaman hayati agar tidak punah. Selain itu, belum ada yang memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso, sehingga perlu adanya kajian ilmiah tentang tumbuhan upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso.</p>	<p>pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam proses upacara adat masyarakat Madura di daerah kaki Gunung Ijen Bondowoso?</p> <p>d. Apakah buku karya ilmiah populer yang dihasilkan dari penelitian “Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso” layak digunakan?</p>		<p>(kelahiran, lamaran, perkawinan, kematian), upacara mendirikan rumah, dan lain-lain</p>		<p>dokumentasi, dan wawancara <i>semi-structured</i> dengan menggunakan tipe pertanyaan <i>open-ended</i>.</p>
--	---	---	--	--	--	--

LAMPIRAN B. LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

**Pedoman Wawancara Penggunaan Tumbuhan oleh Masyarakat Madura di
Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso sebagai Bahan Upacara Adat**

BLOK A. IDENTITAS INFORMAN

KARAKTERISTIK INFORMAN		
1.	No. Informan	4
1.	Nama Informan	Fatima / Bu. Asyati
2.	Apakah (INFORMAN) merupakan keturunan asli dari etnis/suku yang didata?	<input checked="" type="radio"/> Ya 2. Tidak → SELESAI
3.	Jenis Kelamin	1. Laki-laki <input checked="" type="radio"/> Perempuan
4.	Status Pernikahan	1. Belum Menikah <input checked="" type="radio"/> Menikah 3. Cerai
5.	Umur	66 Tahun
6.	Agama	Islam
6.	Pendidikan Tertinggi	<input checked="" type="radio"/> Tidak Sekolah 4. Tamat SMP/ sederajat 2. Tidak Tamat SD 5. Tamat SMA sederajat 3. Tamat SD/ sederajat 6. Tamat Perguruan Tinggi
7.	Pekerjaan Utama	1. Pengobat 5. Pedagang 2. PNS/TNI/Polri 6. Jasa (mis tukang pijit) <input checked="" type="radio"/> Berkebun 7. Pegawai swasta 4. Nelayan 8. Lainnya, sebutkan
8.	Alamat Rumah	Dusun Sempol, RT 02 RW 07, Desa Sempol, Kecamatan Sempol, Bondowoso

BLOK B. PENGGUNAAN TUMBUHAN DALAM UPACARA ADAT

1. Upacara adat apa saja yang dilakukan oleh masyarakat madura di desa ini?

Jawaban: *Roluat dhira, Roluat roma, Roluat pandhaba, Pelet khandung, Melangarah, Ngobur tembuni (an-an), Lamaran, Pernikahan, Kemahiran*

2. Kapan saja upacara tersebut dilaksanakan (setiap hari, bulan atau tahun)?

Jawaban: *- Pelet khandung : 7 bulan masa pahamitan
- Melangarah : Bayi berusia 35 hari
- Roluat dhira : Bulan syawal
- Roluat pandhaba, roluat roma, Lamaran, pernikahan dilakukakan atas prakarsa sendiri.*

3. Apakah ada tumbuhan yang digunakan sebagai penunjang sarana upacara? Jika ada, sebutkan!

Jawaban: ① *Roluat pandhaba : delima putih, nurihang, tebu, pisang, bambu, padi, beringis, kopi, pandan, mawar, kembang sepatu, ② Roluat dhira : pisang, kopi, bambu, kelapa, petan hitam, ketan putih, lamfara, kacang hijau, mawar, melati ③ selamatan rumah (roluat roma) : jagung, padi, kelapa, petan putih, bambu, ketan hitam, pandan, mawar, melati. ④ Pelet khandung : kelapa, beringin, melati, pandan, mawar, padi, petan hitam, kacang hijau ⑤ Ngobur tembuni : asam, kelapa, bawang merah, waluh, bambu, nangka ⑥ Melangarah : pandan, mawar, melati ⑦ Kemahiran : sirih, pandan, cendana, peranga, mawar.*

4. Bagian mana dari tumbuhan tersebut yang dimanfaatkan (akar, daun, batang, bunga, biji atau buah)?

Jawaban: *Buah, umbi, daun, tangkai, batang, bunga, biji, rimpang (lebih rinci dapat dilihat pada lembar tabulasi data).*

5. Apa alasan menggunakan tumbuhan tersebut sebagai bahan prosesi upacara adat?

Jawaban: ** Delima putih → ditraktukan sebagai gigi kharatataka yang lepas ketika memotong anas yang diawak. Bunga Nurihang dikembangkan sebagai darah dan kharatataka.
* Beringis → doa keselamatan dunia dan akhirat hingga tujuh turunan.
* Kopi → simbol ketekunan dan persaudaraan.
* Padi dan jagung → sebagai tolak bala dan sapat mendatangkan rejeki.*

6. Darimana Anda mendapatkan informasi mengenai penggunaan tumbuhan sebagai upacara adat?

Jawaban: Turun.- temurun

7. Berapa banyak tumbuhan yang digunakan (komposisi) ?

Jawaban: secukupnya

8. Bagaimana cara membuatnya?

Jawaban: Dapat dilihat pada lembar tabulasi data

9. Tumbuhan yang digunakan berasal darimana (budidaya, liar atau membeli)?

Jawaban: Budidaya, liar, membeli (dapat dilihat lebih rinci pada tabulasi data)

10. Selain menggunakan jenis tumbuhan tersebut, adakah tumbuhan lain yang dapat digunakan sebagai penggantinya?

Jawaban: -

11. Selain pertanyaan yang kami tanyakan, apakah ada informasi lain tentang penggunaan tumbuhan sebagai bahan upacara adat?

Jawaban: -

BLOK C. KEARIFAN LOKAL TERHADAP TUMBUHAN

1. Apakah ada tumbuhan yang sulit diperoleh dalam pelaksanaan upacara adat?

Jawab: *Ada*

2. Jika ya, sebutkan nama tumbuhan tersebut!

Jawab: *Cendana, Kenanga*

No.	Nama Lokal	Alasan sulit diperoleh	Upaya Pelestarian
1.	<i>Cendana</i>	<i>tidak dibudidayakan</i>	
2.	<i>Kenanga</i>	<i>tidak dibudidayakan</i>	

3. Apakah ada tumbuhan dalam pelaksanaan upacara adat yang memerlukan penanganan/persyaratan khusus ketika pengambilannya? Jika ya, sebutkan tumbuhan tersebut!

Jawab: *Tidak*

No.	Nama Lokal	Penanganan Tumbuhan yang Digunakan dalam Pelaksanaan Upacara Adat

LAMPIRAN C. IDENTITAS INFORMAN

Tabel 1. Identitas Informan

No.	Nama	Umur	Agama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Alamat
1.	Mahfud	48 Th	Islam	Laki-Laki	Kepala Desa	Kalianyar
2.	Kusnosen	57 Th	Islam	Laki-Laki	Kepala Adat	Kalianyar
3.	Galih	52 Th	Islam	Laki-Laki	Buruh Kebun	Kalianyar
4.	Dasiman	70 Th	Islam	Perempuan	Dukun Pijit	Kalianyar
5.	Halili	76 Th	Islam	Laki-Laki	Buruh Kebun	Kalianyar
6.	Nurul	45 Th	Islam	Perempuan	Perias Pengantin	Kalianyar
7.	Busia	70 Th	Islam	Perempuan	Pengurus Orang Meninggal	Kaligedang
8.	Saniti	72 Th	Islam	Perempuan	Perias Pengantin	Kaligedang
9.	Maksum	60 Th	Islam	Perempuan	Buruh Kebun	Kaligedang
10.	Asni	62 Th	Islam	Perempuan	Buruh Kebun	Kaligedang
11.	Sa'rima	75 Th	Islam	Laki-Laki	Kepala Adat	Kaligedang
12.	Sadi'a	71 Th	Islam	Perempuan	Dukun Pijit	Kalisat
13.	Asma	45 Th	Islam	Perempuan	Pedagang	Kalisat
14.	Saputro	65 Th	Islam	Laki-Laki	Kepala Adat	Kalisat
15.	Yatima	62 Th	Islam	Perempuan	Buruh Kebun	Kalisat
16.	Hayati	53 Th	Islam	Perempuan	Perias Pengantin	Kalisat
17.	Rumani	58 Th	Islam	Perempuan	Pengurus Orang Meninggal	Sempol
18.	Djoto	84 Th	Islam	Laki-Laki	Kepala Adat	Sempol
19.	Fatima	66 Th	Islam	Perempuan	Buruh Kebun	Sempol
20.	Martani	50 Th	Islam	Perempuan	Perias Pengantin	Sempol
21.	Sanijan	77 Th	Islam	Laki-Laki	Buruh Kebun	Sempol

LAMPIRAN D. KARAKTERISTIK INFORMAN**Tabel D.1 Umur Informan**

Rata-Rata Umur Informan			
40 Th-55 Th	56 Th-65 Th	66 Th-75Th	76 Th-85 Th
38 %	25 %	29 %	8 %

Tabel D.2 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir			
Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA
33 %	38 %	8 %	21 %

Tabel D.3 Asal Informasi Penggunaan Tumbuhan

Asal Informasi		
Nenek Moyang	Buku/Pelatihan	Kombinasi
100 %	0	0

Tabel D.4 Asal Tumbuhan yang Digunakan

Asal Tumbuhan		
Budidaya	Membeli	Tumbuhan Liar
53 %	40 %	7 %

Tabel D.5 Pengetahuan Filosofi Bahan Upacara Adat

Pengetahuan Filosofi	
Tahu	Tidak Tahu
70%	30 %

LAMPIRAN E. Daftar Nama Tumbuhan, Hewan, dan Mineral yang Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso

Tabel E.1 Daftar Tumbuhan yang Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura

No	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Status Tumbuhan B/M/L	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Nama Upacara
	Lokal Madura	Indonesia	Ilmiah				
1.	Accem	Asam	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	M	Buah	Mengubur tembuni
2.	Artak	Kacang Ijo	<i>Phaseolus radiatus</i> L.	Fabaceae	M	Biji	<i>Rokat pandhaba</i> , Pernikahan, Selamatan rumah, Selamatan desa
3.	Bebeng mera	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Liliaceae	B	Umbi	Mengubur tembuni, Pernikahan
4.	Bebeng pote	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	B	Umbi	Mengubur tembuni, Pernikahan
5.	Bluntas	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> L.	Asteraceae	B	Daun	Pernikahan
6.	Bringin	Beringin	<i>Ficus benjamina</i> L.	Moraceae	L	Tangkai, Daun	<i>Rokat pandhaba</i> , <i>Pelet kandhung</i> , Pernikahan
7.	Cendana	Cendana	<i>Santalum album</i> L.	Santalaceae	M	Batang	Kematian
8.	Delima pote	Delima putih	<i>Punica granatum</i> L.	Punicaceae	B	Tangkai, Daun, Buah	<i>Rokat pandhaba</i>
9.	Gedheng emas	Pisang emas	<i>Musa acuminata</i> Colla	Musaceae	B	Buah, Batang, Daun	<i>Rokat pandhaba</i> , Pernikahan, Kematian

10.	Gedheng krepek	Pisang kepok	<i>Musa acuminata</i> × <i>balbisiana</i>	Musaceae	B	Buah, Batang, Daun	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Pelet kandhung,</i> <i>Melangareh,</i> <i>Pernikahan,</i> <i>Kematian,</i> <i>Selamatan rumah,</i> <i>Selamatan desa</i>
11.	Gedheng raja	Pisang raja	<i>Musa sapientum</i>	Musaceae	B	Buah, Batang, Daun	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Pernikahan,</i> <i>Kematian</i>
12.	Gedheng susu	Pisang susu	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	B	Buah, Batang, Daun	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Kematian</i>
13.	Geding mera	Gading merah	<i>Magnolia liliiflora</i>	Magnoliaceae	M	Bunga	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Pernikahan</i>
14.	Geding pote	Gading putih	<i>Michelia alba</i>	Magnoliaceae	M	Bunga	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Pernikahan</i>
15.	Gembir	Gambir	<i>Uncaria gambir</i> Hunter	Rubiaceae	M	Biji	Mengubur tembuni
16.	Jegung	Jagung	<i>Zea mays</i> L.	Poaceae	B	Biji	Mengubur tembuni Pernikahan, Selamatan rumah
17.	Jeih	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	B	Rimpang	Lamaran, Pernikahan
18.	Jeruk keprok	Jeruk keprok	<i>Citrus reticulata</i>	Rutaceae	M	Buah	Pernikahan
19.	Jeruk porot	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> Dc	Rutaceae	B	Daun	Lamaran, Pernikahan,
20.	Kaju manis	Kayu manis	<i>Cinnamomum</i> <i>verum</i> J. Presl	Lauraceae	B	Batang	Lamaran, Pernikahan,

21.	Kates	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	B	Daun	Pernikahan
22.	Kembeng sepatu	Bunga sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Malvaceae	L	Bunga	Rokat pandhaba
23.	Kemiri	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> L.	Euphorbiaceae	B	Biji	Mengubur tembuni
24.	Kenanga	Kenanga	<i>Cananga odorata</i> L.	Annonaceae	M	Bunga	Pernikahan, Kematian
25.	Kencor	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	B	Rimpang	Mengubur tembuni
26.	Kenikir	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.	Asteraceae	B	Daun	Pernikahan
27.	Ketomber	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L.	Apiaceae	M	Biji	Mengubur tembuni
28.	Konyik	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	Zingiberaceae	B	Rimpang	Mengubur tembuni, Pernikahan, Selamatan desa
29.	Kopi	Kopi	<i>Coffea robusta</i> L.	Rubaiceae	B	Biji	Rokat pandhaba, Selamatan rumah, Selamatan desa
30.	Labuh kolek	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i>	Cucurbitaceae	B	Daun	Mengubur tembuni
31.	Lamtoro	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	Fabaceae	B	Batang	Selamatan desa
32.	Lanas	Nanas	<i>Ananas comosus</i> Merr	Bromeliaceae	M	Buah	Pernikahan
33.	Laos	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	B	Rimpang	Mengubur tembuni
34.	Mawar mera	Mawar merah	<i>Rosa hybrida</i>	Rosaceae	B	Bunga	Rokat pandhaba, Pelet kandhung, Melangareh,

							Pernikahan, Kematian, Selamatan rumah, Selamatan desa
35.	Mawar pote	Mawar putih	<i>Rosa alba</i>	Rosaceae	B	Bunga	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Pelet kandhung,</i> <i>Melangareh,</i> Pernikahan, Kematian, Selamatan rumah, Selamatan desa
36.	Melateh	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	B	Bunga	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Pelet kandhung,</i> <i>Melangareh,</i> Pernikahan, Kematian, Selamatan rumah, Selamatan desa
37.	Nangka	Nangka	<i>Artocarpusheterop hyllus</i> Lam	Moraceae	B	Daun	Mengubur tembuni
38.	Nyonya Nginang	Nona makan sirih	<i>Clerodendrum thomsonae</i> Balf. F	Lamiaceae	B	Bunga	Pernikahan
39.	Nuribeng	Nuribang	<i>Malvaviscus arboreus</i>	Malvaceae	L	Bunga	<i>Rokat pandhaba</i>
40.	Nyior	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	M	Buah, Daun muda (Janur)	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Pelet kandhung,</i> <i>Melangareh,</i> Lamaran, Pernikahan,

							Kematian, Selamatan rumah, Selamatan desa
41.	Nyior geding	Kelapa gading	<i>Cocos nucifera</i> var. <i>eburnea</i>	Arecaceae	M	Buah	<i>Pelet kandhung</i>
42.	Pa'ala	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Myristicaceae	M	Biji	Mengubur tembuni
43.	Padi	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	M	Biji (Bulir)	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Pelet kandhung,</i> <i>Melangareh,</i> Lamaran, Pernikahan, Kematian, Selamatan rumah, Selamatan desa
44.	Panden keni'	Pandan suji	<i>Pleomele angustifolia</i>	Agavaceae	B	Daun	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Pelet kandhung,</i> <i>Melangareh,</i> Kematian, Selamatan rumah Selamatan desa
45.	Panden ro'om	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	B	Daun	<i>Rokat pandhaba,</i> <i>Pelet kandhung,</i> <i>Melangareh,</i> Kematian, Selamatan rumah Selamatan desa
46.	Penang	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	M	Buah	Lamaran, Kematian

47.	Plotan etem	Ketan hitam	<i>Oryza sativa</i> var. glutinosa	Poaceae	M	Biji (Bulir)	Rokat pandhaba, Melangareh, Selamatan rumah, Selamatan desa
48.	Plotan pote	Ketan putih	<i>Oryza sativa</i> var. indica	Poaceae	M	Biji (Bulir)	Rokat pandhaba, Pelet kandhung, Melangareh, Lamaran, Pernikahan, Kematian, Selamatan rumah, Selamatan desa
49.	Pohong	Ketela pohon	<i>Manihot utilissima</i> Pohl.	Euphorbiaceae	B	Daun	Pernikahan
50.	Preng	Bambu	<i>Bambusa</i> sp.	Poaceae	L	Batang	Rokat pandhaba, Mengubur tembuni, Pernikahan, Selamatan rumah, Selamatan desa
51.	Sa'ang	Merica/Lada	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	M	Biji	Mengubur tembuni
52.	Salak	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae	M	Buah	Lamaran, Pernikahan
53.	Sedap malam	Sedap malam	<i>Polianthes tuberosa</i> L.	Agavaceae	M	Bunga	Pernikahan
54.	Sere	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	B	Tangkai daun	Lamaran, Kematian
55.	Serreh	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae	B	Batang	Pernikahan

56. Tebuh	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	Poaceae	B	Batang, daun	<i>Rokat pandhaba, Kematian</i>
-----------	------	------------------------------	---------	---	--------------	---------------------------------

Keterangan:

Status Tumbuhan = B : Budidaya
M : Membeli
L : Liar

Tabel E.2 Daftar Hewan dan Mineral yang Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura

No.	Nama Mineral/Hewan	Nama Upacara Adat
1.	Ayam	<i>Rokat pandhaba, Selamatan rumah, Selamatan desa, Pelet khandung, Pernikahan</i>
2.	Garam	<i>Rokat pandhaba, Selamatan rumah, Selamatan desa, Pelet kandhung, Mengubur tembuni, Lamaran, Pernikahan</i>
3.	Gula merah	<i>Rokat pandhaba, Selamatan rumah, Selamatan desa, Pelet khandung, Melangareh, Pernikahan</i>
4.	Gula pasir	<i>Rokat pandhaba, Selamatan rumah, Selamatan desa</i>
5.	Madu	<i>Rokat pandhaba</i>

LAMPIRAN F. Perhitungan *Use Value* Tumbuhan yang Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso

Rumus yang digunakan berdasarkan Cotton et. al. (1996)



Keterangan :

UV = nilai *Use Value*

u = jumlah informan yang mengetahui

n = jumlah informan keseluruhan

F.1 Perhitungan *Use Value* Tumbuhan

- | | | |
|-----------------|------------------|------------------|
| 1. Asam | 2. Bambu | 3. Bawang merah |
| — | — | — |
| 4. Bawang putih | 5. Beluntas | 6. Beringin |
| — | — | — |
| 7. Bunga sepatu | 8. Cempaka putih | 9. Cempaka merah |
| — | — | — |
| 10. Cendana | 11. Delima putih | 12. Gambir |
| — | — | — |
| 13. Jagung | | |
| — | | |



14. Jahe	15. Jeruk	16. Jeruk purut
—	—	—
17. Kacang hijau	18. Kayu manis	19. Kelapa
—	—	—
20. Kelapa gading	21. Kemiri	22. Kenanga
—	—	—
23. Kencur	24. Kenikir	25. Kunyit
—	—	—
26. Ketan hitam	27. Ketan putih	28. Ketela pohon
—	—	—
29. Ketumbar	30. Kopi	31. Lada
—	—	—
32. Lamtoro	33. Lengkuas	34. Mawar merah
—	—	—
35. Mawar putih	36. Melati	37. Nanas
—	—	—
38. Nangka	39. Nona makan sirih	40. Nuribang
—	—	—

41. Padi

—

42. Pala

—

43. Pandan wangi

—

44. Pandan suji

—

45. Pepaya

—

46. Pinang

—

47. Pisang emas

—

48. Pisang kepok

—

49. Pisang raja

—

50. Pisang susu

—

51. Salak

—

52. Sedap malam

—

53. Serai wangi

—

54. Sirih

—

55. Tebu

—

56. Waluh

—

F.2 Perhitungan *Use Value* Hewan dan Mineral yang Digunakan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura

1. Ayam

—

2. Garam

—

3. Gula merah

—

4. Gula pasir

—

5. Madu

—

LAMPIRAN G. Cara Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso

Tabel G.1 Cara Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat

No.	Nama Upacara	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Komposisi	Cara Pembuatan
1	<i>Rokat dhisa</i> (Selamatan Desa)	Bunga mawar merah + bunga mawar putih + bunga melati + daun pandan wangi + daun pandan suji + batang bambu + batang lamtoro + biji jagung + biji kacang hijau + biji kopi + bulir ketan hitam + bulir ketan putih + bulir padi + daun kelapa muda (janur) + buah kelapa + buah pisang kepok+ rimpang kunyit + daun pisang	Secukupnya	<p>a. <i>Sangger</i> merupakan tempat yang digunakan untuk menggantungkan sesajen dalam <i>Rokat dhisa</i>. Dibuat dengan menggunakan bambu atau batang lamtoro dengan tinggi sekitar 2,5 sampai 3 meter. Bambu diletakkan pada dua sisi kemudian dihubungkan dengan batang bambu yang lain di atasnya. Setelah itu, menggantungkan talam yang terbuat dari bambu dan daun pisang sebagai wadah bahan-bahan lainnya.</p> <p>b. <i>Beddek kembeng</i> dibuat dengan mencampur bunga mawar merah, bunga mawar putih, pandan wangi atau pandan suji yang diiris kecil-kecil, bedak dan air.</p> <p>c. Beras padi, ketan putih, ketan hitam, jagung, dan kacang hijau diolah menjadi <i>bubur sengkala</i> dan bubu 5 warna.</p> <p>d. Daun kelapa yang masih muda (janur)</p>

		<p>dianyam hingga membentuk wadah yang akan dijadikan ketupat dan <i>lepet</i>. Ketupat terbuat dari beras yang dimasukkan kedalam anyaman janur kemudian direbus, sedangkan lepet terbuat dari beras ketan putih ditambah dengan kacang hijau dan parutan kelapa kemudian dimasukkan kedalam anyaman janur lalu direbus.</p>
<p>2. <i>Rokat roma</i> (Selamatan rumah)</p>	<p>Bunga mawar merah + bunga mawar putih + bunga melati + daun pandan wangi + daun pandan suji + batang bambu + pisang kepok + biji jagung + biji kacang hijau + biji kopi + bulir ketan hitam + bulir ketan putih + bulir padi + buah kelapa + daun kelapa muda (janur) + batang bambu.</p> <p>Secukupnya</p>	<p>a. <i>Beddek kembeng</i> dibuat dengan mencampur bunga mawar merah, bunga mawar putih, pandan wangi atau pandan suji yang diiris kecil-kecil, bedak dan air.</p> <p>b. Beras padi, ketan putih, ketan hitam, jagung, dan kacang hijau diolah, direbus menjadi <i>bubur sengkala</i> dan bubu 5 warna.</p> <p>c. Daun kelapa yang masih muda (janur) dianyam hingga membentuk wadah yang akan dijadikan ketupat dan <i>lepet</i>. Ketupat terbuat dari beras yang dimasukkan kedalam anyaman janur kemudian direbus, sedangkan lepet terbuat dari beras ketan putih ditambah dengan kacang hijau dan parutan kelapa kemudian dimasukkan kedalam anyaman janur lalu direbus.</p> <p>d. Jagung dan bulir padi diikat atau</p>

			ketupat dan lepet diikat kemudian diletakkan di atas pintu rumah warga.
3.	<i>Rokat pandhaba</i>	Buah kelapa + tangkai dan daun beringin + bunga mawar merah + bunga mawar putih + bunga melati + gading merah + gading putih + daun pandan wangi + daun pandan suji + bunga nuribang + bunga sepatu + tangkai, daun, buah delima putih + batang bambu + pohon pisang + batang dan daun tebu + biji kacang ijo + biji kopi + bulir ketan hitam + bulir padi + daun kelapa muda (janur)+ bulir ketan putih + buah pisang krepek	Secukupnya <ul style="list-style-type: none"> a. Bedak kembang dibuat dengan mencampur bunga mawar merah, bunga mawar putih, bunga sepatu, pandan wangi atau pandan suji yang diiris kecil-kecil, bedak dan air. Ditambahkan gading merah, gading putih apabila ada. b. Gayung dibuat dengan menggunakan buah kelapa yang dilubangi cukup besar kemudian memasukkan tangkai beringin sebagai pegangannya. c. Ongkek merupakan tempat yang digunakan sebagai wadah dari sesajen-sesajen yang membentuk suatu pikulan. Ongkek terbuat dari bambu. d. Bambu juga dibuat sebagai penjepit kue serabih yang disusun setinggi orangnya. Serabi terbuat dari tepung beras kemudian ditambah dengan garam lalu dicetak.
4.	<i>Pelet kandhung (7 bulanan)</i>	Buah kelapa + batang serta daun beringin + bunga mawar merah + bunga mawar putih + daun pandan wangi + buah kelapa gading + daun kelapa muda (janur) + bulir padi + bulir ketan putih + daun pisang + buah	Kelapa gading 2 buah dan yang lainnya secukupnya <ul style="list-style-type: none"> a. Bedak kembang dibuat dengan mencampur bunga mawar merah, bunga mawar putih, pandan wangi yang diiris kecil-kecil, bedak dan air. b. Gayung dibuat dengan menggunakan buah kelapa yang dilubangi cukup

	pisang		<p>besar kemudian memasukkan tangkai beringin sebagai pegangannya.</p> <p>c. Bahan lainnya digunakan untuk membuat kue wajib seperti ketupat, leppet, gulung teleng, embel dan serabih. Daun kelapa yang masih muda (janur) dianyam hingga membentuk wadah yang akan dijadikan ketupat dan <i>lepet</i>. Ketupat terbuat dari beras yang dimasukkan kedalam anyaman janur kemudian direbus, sedangkan lepet terbuat dari beras ketan putih ditambah dengan kacang hijau dan parutan kelapa kemudian dimasukkan kedalam anyaman janur lalu direbus.</p>
5.	Mengubur tembuni/ ari-ari	<p>Buah asam + rimpang lengkuas + rimpang kunyit + biji kemiri + umbi bawang merah + umbi bawang putih + biji ketumbar + biji lada + biji pala + rimpang kencur + rimpang jahe + daun kelapa muda (janur) + biji jagung + biji kacang hijau + daun waluh + daun angka + batang bambu</p>	<p>Daun waluh dan daun angka 7 lembar. Bahan lainnya secukupnya</p> <p>a. Daun waluh 7 lembar dan daun angka 7 lembar sebagai wadah dan penutup. Bahan yang lainnya sebagai isi/bumbu dari ari-ari.</p> <p>b. Bambu dipotong kecil-kecil kemudian ditancapkan mengelilingi ari-ari yang dikubur hingga membentuk kurungan.</p>
6.	<i>Melangareh/</i> Selapanan	<p>Bulir padi + daun kelapa muda (janur) + bulir ketan putih + buah kelapa + daun pisang + buah pisang krepek + biji kopi + bunga mawar merah + bunga mawar putih + daun pandan</p>	<p>Secukupnya</p> <p>a. Bedak kembang dibuat dengan mencampur bunga mawar merah, bunga mawar putih, pandan wangi atau pandan suji yang diiris kecil-kecil, bedak dan air.</p>

	wangi + daun pandan suji + biji jagung + rimpang kunyit + bulir ketan hitam + biji kacang hijau		b. Bahan lainnya digunakan untuk membuat kue wajib seperti ketupat, leppet, gulung teleng, pisang goreng dan serabih.
7. Lamaran	Daun sirih + buah pinang + buah kelapa + bulir padi + ketumbar + sa'ang + rimpang kunyit + rimpang laos + rimpang jahe + bawang merah + bawang putih + serreh + daun jeruk purut + kayu manis + daun kelapa yang muda (janur) + bulir ketan putih + daun pisang + bulir padi + buah labu kolak	Secukupnya	<p>a. Sirih dan buah pinang diletakkan dalam satu tempat.</p> <p>b. Bahan lainnya diolah menjadi tumpeng dan kue-kue wajib seperti ketupat, leppet, gulung teleng.</p>
8. Pernikahan	Daun kelapa muda (janur) + tangkai serta daun beringin + batang bambu + bulir padi + batang, daun, buah jagung + bunga melati + bunga mawar merah + bunga gading putih + bunga gading merah + bunga kenanga + bunga nyonya ngingang + buah kelapa + bulir ketan putih + daun dan buah pisang + buah labu kolak + ketumbar + sa'ang + rimpang kunyit + rimpang laos + rimpang jahe + rimpang serreh + umbi bawang merah + umbi bawang putih + daun jeruk purut + batang kayu manis + daun beluntas + daun kenikir + daun pepaya + buah apel + buah anggur + buah salak + buah	Secukupnya	<p>a. Dekorasi pernikahan dibuat dengan rangkaian janur, tangkai beringin serta daunnya, batang bambu sebagai tiangnya. Jika ada tumbuhan padi, jagung dan pohon pisang dapat ditambahkan. Pohon pisang yang diutamakan adalah pisang raja dan pisang emas.</p> <p>b. Perhiasan pengantin dibuat dengan bunga melati, bunga mawar merah, dan bunga gading, dirangkai dengan benang menjadi untaian yang indah. Bunga melati dapat digantikan dengan bunga nyonya ngingang.</p> <p>c. Selamatan pernikahan ada ketupat terbuat dari janur dan beras, leppet</p>

	jeruk + buah nanas	terbuat dari janur dan beras ketan putih, gulung teleng terbuat dari daun pisang,
9. Kematian	Bunga mawar merah + bunga mawar putih + bunga melati + daun pandan wangi + daun pandan kecil + bunga kenanga + kayu cendana + tangkai sirih + pohon pisang (batang, daun, buah) + batang bambu + tebu + daun kelapa yang muda (janur) + bulir ketan hitam + bulir padi + buah kelapa	<p>Secukupnya</p> <p>a. Penghias keranda dibuat dengan merunci bunga mawar, daun pandan dan kenanga dengan menggunakan benang.</p> <p>b. Daun pandan di iris tipis-tipis, dicampur dengan bunga mawar digunakan untuk ditaburkan pada makam. Jika ada melati dapat ditambahkan.</p> <p>c. Apabila seorang perawan yang meninggal, makamnya ditanami pohon pisang dan diberi ongkek. Ongkek dibuat menggunakan bambu dan tebu sebagai wadah ketupat yang terbuat dari janur yang diisi beras kemudian direbus; leppet terbuat dari janur yang diisi ketan putih dicampur dengan parutan kelapa dan garam kemudian direbus; serabih terbuat dari tepung beras dicampur dengan parutan kelapa, garam dan sedikit air.</p>

LAMPIRAN H. Ketersediaan dan Penggunaan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso

Tabel H.1 Ketersediaan dan Penggunaan Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat Madura

No	Nama Tumbuhan			Ketersediaan Penggunaan					
	Lokal	Indonesia	Ilmiah	B	S	L	bp	sp	dg
1.	Asem	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L.						
2.	Artak	Kacang Ijo	<i>Phaseolus radiatus</i> L.						
3.	Bebeng mera	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.						
4.	Bebeng pote	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.						
5.	Beluntas	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> L.						
6.	Beringin	Beringin	<i>Ficus benjamina</i> L.						
7.	Cendana	Cendana	<i>Santalum album</i> L.						
8.	Delima pote	Delima putih	<i>Punica granatum</i> L.						
9.	Gedheng emas	Pisang emas	<i>Musa acuminata</i> Colla						
10.	Gedheng krepek	Pisang kepok	<i>Musa acuminata</i> x <i>balbisiana</i>						
11.	Gedheng raja	Pisang raja	<i>Musa sapientum</i>						
12.	Gedheng susu	Pisang susu	<i>Musa paradisiaca</i>						
13.	Geding mera	Gading merah	<i>Magnolia liliiflora</i>						
14.	Geding pote	Gading putih	<i>Michelia alba</i>						
15.	Gembir	Gambir	<i>Uncaria gambir</i> Hunter						
16.	Jegung	Jagung	<i>Zea mays</i> L.						
17.	Jeih	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.						
18.	Jeruk	Jeruk	<i>Citrus</i> sp.						
19.	Jeruk porot	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> Dc						
20.	Kaju manis	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i> J. Presl						
21.	Kates	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.						
22.	Kembeng sepatu	Bunga sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.						
23.	Kemiri	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> L.						
24.	Kenanga	Kenanga	<i>Cananga odorata</i> L.						
25.	Kencor	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.						
26.	Kenikir	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.						
27.	Ketomber	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L.						

28.	Konyik	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val
29.	Kopi	Kopi	<i>Coffea robusta</i> L.
30.	Labuh kolek	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i>
31.	Lamtoro	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>
32.	Lanas	Nanas	<i>Ananas comosus</i> Merr
33.	Laos	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.
34.	Mawar mera	Mawar merah	<i>Rosa hybrida</i>
35.	Mawar pote	Mawar putih	<i>Rosa alba</i>
36.	Melateh	Melati	<i>Jasminum sambac</i>
37.	Nangka	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam
38.	Nona makan sirih	Nona makan sirih	<i>Clerodendrum thomsonae</i> Balf. F
39.	Nuribang	Nuribang	<i>Malvaviscus arboreus</i>
40.	Nyior	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.
41.	Nyior gedeng	Kelapa gading	<i>Cocos nucifera</i> var. <i>eburnea</i>
42.	Pa'ala	Pala	<i>Myristica fragrans</i>
43.	Padi	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.
44.	Panden keni'	Pandan suji	<i>Pleomele angustifolia</i>
45.	Panden ro'om	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.
46.	Penang	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.
47.	Plotan etem	Ketan hitam	<i>Oryza sativa</i> var. <i>glutinosa</i>
48.	Plotan pote	Ketan putih	<i>Oryza sativa</i> var. <i>indica</i>
49.	Pohong	Ketela pohon	<i>Manihot utilissima</i> Pohl.
50.	Preng	Bambu	<i>Bambusa</i> sp.
51.	Sa'ang	Merica/Lada	<i>Piper nigrum</i> L.
52.	Salak	Salak	<i>Salacca zalacca</i>
53.	Sedap malam	Sedap malam	<i>Polianthes tuberosa</i> L.
54.	Sere	Sirih	<i>Piper betle</i> L.
55.	Serreh	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> L.
56.	Tebuh	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>

Keterangan :

B = Banyak; S = Sedikit; L = Langka;

Bp = banyak dan penting; sp = sedikit dan penting; dg = dapat diganti

**LAMPIRAN I. Deskripsi Tumbuhan sebagai Bahan Upacara Adat Masyarakat
Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso**

1. Asam (*Tamarindus indica* L.)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Tamarindus</i>
Spesies	: <i>Tamarindus indica</i> L.
	(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Asam jawa termasuk tumbuhan berbuah polong. Batang pohon keras, dapat tumbuh menjadi besar dan daunnya rindang. Pohon tinggi 15-25 m. Daun asam jawa bertangkai panjang sekitar 17 cm, daun berseling, menyirip genap dan anak daun berhadapan. Bunganya berwarna kuning kemerah-merahan dan buah polongnya berwarna coklat dengan rasa khas asam. Di dalam buah polong selain terdapat kulit yang membungkus daging buah, juga terdapat biji berjumlah 2-5 yang berbentuk pipih dengan warna coklat agak kehitaman (Iptek, 2014).

2. Bambu (*Bambusa* sp.)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Bambusa</i>
Spesies	: <i>Bambusa</i> sp.
	(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Bambu tergolong keluarga Gramineae (rumput-rumputan) disebut juga *Hiant Grass* (rumput raksasa), berumpun dan terdiri dari sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung, batang muda dan sudah dewasa pada

umur 3-4 tahun. Batang bambu berbentuk silindris, berbuku-buku, beruas-ruas berongga, berdinding keras, pada setiap buku terdapat mata tunas atau cabang. Akar bambu terdiri dari rimpang (rhizon) berbuku dan beruas, pada buku akan ditumbuhi oleh serabut dan tunas yang dapat tumbuh menjadi batang (Danaatmadja, 2006).

3. Bawang merah



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Liliidae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium cepa</i> L.
	(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Bawang merah (*Allium cepa* L.) merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput, berbatang pendek dan berakar serabut, tinggi dapat mencapai 15-20 cm dan membentuk rumpun. Akarnya berbentuk akar serabut yang tidak panjang. Bentuk daun tanaman bawang merah seperti pipa, yakni bulat kecil memanjang antara 50-70 cm, berlubang, bagian ujungnya meruncing, berwarna hijau muda sampai hijau tua dan letak daun melekat pada tangkai yang ukurannya relatif pendek. Pangkal daunnya dapat berubah fungsi seperti menjadi umbi lapis (Hapsoh dan Yaya Hasanah, 2011).

4. Bawang putih



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Liliidae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium sativum</i> L.
	(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Bawang putih (*Allium sativum* L.) adalah herba semusim berumpun yang mempunyai ketinggian sekitar 60 cm. Bentuk daun pipih rata, tidak berlubang, runcing di ujung atasnya dan agak melipat ke dalam. Jumlah daun yang dimiliki oleh tiap tanamannya dapat mencapai 10 buah. Batangnya merupakan batang semu, panjang (bisa 30 cm) tersusun pelepah daun yang tipis, namun kuat. Sistem perakarannya akar serabut, pendek, menghujam ke tanah, mudah goyang dengan air dan angin berlebihan (Syamsiah dan Tajudin, 2003).

5. Beluntas

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Pluchea</i>
Spesies	: <i>Pluchea indica</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Beluntas merupakan perdu kecil, tumbuh tegak mencapai 2 meter, kadang-kadang lebih. Memiliki akar tunggang. Percabangan banyak, berusuk halus, berambut lembut. Daun bertangkai pendek, letak berseling, helaian daun telur sungsang, ujung bulat melancip, tepi bergerigi, panjang 2,5 sampai 9 cm dan lebar 1 sampai 5,5 cm, warnanya hijau terang, bila diremas daunnya harum. Bunga majemuk bentuk malai rata, keluar dari ketiak daun dan ujung tangkai, cabang-cabang perbungaan banyak sekali, bunga bentuk bonggol bergagang atau duduk, warnanya putih kekuning-kuningan sampai ungu. Buah longkang agak gangsing, kecil, keras, berwarna coklat dengan sudut-sudut putih, lokos. Biji kecil, berwarna coklat keputih-putihan (Dalimartha, 1999).

6. Beringin



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Urticales
Famili	: Moraceae
Genus	: <i>Ficus</i>
Spesies	: <i>Ficus benjamina</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Pohon besar, diameter batang dapat mencapai 2 meter lebih dengan ketinggian mencapai 25 meter. Batang tegak bulat, percabangan simpodial, permukaan kasar, coklat kehitaman dan memiliki akar gantung. Daun tunggal, lonjong, berwarna hijau, permukaan daun licin, tepi daun rata, ujung runcing, pangkal tumpul, tulang daun menyirip, panjang 3 cm hingga 6 cm, lebar 2 hingga 4 cm, bertangkai pendek. Bunga tunggal keluar dari ketiak daun, kelopak bentuk corong berwarna hijau, benang sari dan putik halus berwarna kuning, mahkota bulat, halus, berwarna kuning kehijauan. Buah buni, bulat, panjang 0,5-1 cm, masih muda berwarna hijau setelah tua merah. Bijinya bulat, keras, berwarna putih. Akarnya tunggang berwarna coklat (Alim, 2013).

7. Bunga Sepatu



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Malvales
Famili	: Malvaceae
Genus	: <i>Hibiscus</i>
Spesies	: <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Tumbuhan bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) merupakan perdu dengan tinggi mencapai 1-4 m. Daun tunggal, berbentuk bulat telur dengan tepi daun bergerigi kasar dan tulang daun menjari, ujung daun meruncing. Panjang daun 5-9 cm dan lebar 2-6 cm dengan daun penumpu berbentuk garis. Bunga tunggal, keluar dari ketiak daun, sekaligus menggantung dengan tangkai bunga beruas,

warna bunga ada yang merah, kuning, putih dan sebagainya. Bentuk bunga seperti terompet merupakan bunga sempurna. Akar tunggang berwarna coklat muda (Van Steenis, 2006).

8. Cempaka Putih (Kembang Gading Putih)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Magnoliaceae
Genus	: <i>Michelia</i>
Spesies	: <i>Michelia alba</i>

(Sumber: www.daleysfruit.com)

(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Tumbuhan cempaka putih adalah tumbuhan pohon dan berkayu, tinggi mencapai kira-kira 30 meter. Cempaka putih berdaun tunggal berwarna hijau, letaknya berselang-seling (spiral). Bagian tepi daun merata dan daun penumpu menyelubungi kuncup daun. Bentuk daun cempaka putih menyerupai bulat telur memanjang dengan bagian pangkal dan ujung daun runcing. Perbungaan tumbuhan cempaka putih yaitu bunga tunggal yang terminal, biseksual, aktinomorfi dengan reseptakulum yang memanjang. Bunga berwarna putih dan harum (Van Steenis, 2006).

9. Cempaka Merah (Kembang Gading Merah)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Magnoliaceae
Genus	: <i>Magnolia</i>
Spesies	: <i>Magnolia liliiflora</i>

(Sumber: commons.wikimedia.org)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tumbuhan cempaka merah tingginya mencapai 30 meter dengan batang berkayu dan pada rantingnya terdapat bulu halus yang berwarna abu-abu. Cempaka merah berdaun tunggal berwarna hijau, letaknya berselang-seling (spiral). Bentuk

daunnya bulat telur memanjang dengan bagian pangkal dan ujung daun runcing. Letak daun berselang-seling (spiral) dan bagian tepi daun merata. Perbungaan tumbuhan cempaka putih yaitu bunga tunggal yang terminal, biseksual, aktinomorf dengan reseptakulum yang memanjang. Bunga berwarna merah dan harum (Van Steenis, 2006).

10. Cendana



(Sumber: indiabiodeversity.org)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Santales
Famili	: Santalaceae
Genus	: <i>Santalum</i>
Spesies	: <i>Santalum album</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Cendana (*Santalum album* L.) merupakan pohon kecil sampai sedang, menggugurkan daun, dapat mencapai tinggi 20 m dan diameter 40 cm, tajuk ramping atau melebar, batang bulat agak berlekuk-lekuk, akar tidak berbanir. Daun cendana merupakan daun tunggal, berwarna hijau, berukuran kecil-kecil, 4-8 cm x 2-4 cm. Bentuk daun elips, tepi rata, ujung runcing, tetapi kadang-kadang tumpul atau bulat. Perbungaan terminal atau eksiler. Cendana memiliki buah batu dan bulat, waktu masak daging kulit buah berwarna hitam, mempunyai lapisan eksocarp, mesocarp berdaging, endocarp keras dengan garis dari ujung ke pangkal (Surata, 2006).

11. Delima Putih (Buah)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Punicaceae
Genus	: <i>Punica</i>
Spesies	: <i>Punica granatum</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Tumbuhan delima putih (*Punica granatum* L.) merupakan tumbuhan perdu, tinggi 2-5 meter. Batang berkayu, bulat, bercabang, berduri, batang muda berwarna cokelat setelah tua berwarna hijau kotor. Daun tunggal, bentuk lanset, panjang 1-8 cm, lebar 5-15 mm, bertulang menyirip, warna hijau. Bunga tunggal di ujung cabang, mahkota membulat berwarna merah atau kuning. Buah buni, bulat, diameter 5-12 cm, warna hijau kekuningan (Arisandi, 2008).

12. Gambir



(Sumber: www.innerpath.com)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaeplantae
 Divisi : Tracheophyta
 Sub Divisi : Spermatophytina
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Gentianales
 Famili : Rubiaceae
 Genus : *Uncaria*
 Spesies : *Uncaria gambir* Hunter
 (www.itis.gov)

Deskripsi:

Gambir merupakan tumbuhan perdu, tinggi 1-3 cm. Batangnya tegak, bulat, percabangan simpodial, warnanya cokelat pucat. Daun tunggal, berhadapan, bentuknya lonjong, tepi daun bergerigi dengan pangkal daun bulat dan ujung meruncing. Panjang daun kira-kira 8-13 cm, lebar 4-7 cm, dan berwarna hijau. Gambir memiliki bunga majemuk, berbentuk lonceng terletak diketiak daun, berwarna ungu, panjang sekitar 5 cm. Buah berbentuk bulat telur, panjang kira-kira 1,5 cm, berwarna hitam. Bagian yang digunakan sari daun yang dikeringkan (gambir) (Iptek, 2014).

13. Jagung



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Genus : *Zea*
 Spesies : *Zea mays* L.
 (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Batang jagung berwarna hijau sampai keunguan, berbentuk bulat dengan penampang melintang selebar 125-250 cm. Batang berbuku-buku yang dibatasi oleh ruas-ruas. Daun terdiri atas pelepah dan helaian daun. Helaian daun memanjang dengan ujung daun meruncing. Antara pelepah daun dan helaian daun terdapat ligula. Tulang daun sejajar dengan ibu tulang daun, permukaan daun ada yang licin dan ada yang berambut. Jumlah daun berkisar 10-20 helai pertanaman. Daun berada pada setiap ruas batang dengan kedudukan yang saling berlawanan. Akar tanaman jagung merupakan akar serabut. Buah jagung terdiri dari tongkol, biji dan daun pembungkus. Biji jagung mempunyai bentuk, warna, dan kandungan endosperm yang bervariasi, tergantung pada jenisnya. Umumnya buah jagung tersusun dalam barisan yang melekat secara lurus atau berkelok-kelok dan berjumlah antara 8-20 baris biji (Purwono dan Hartono, 2006).

14. Jahe

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i> Rosc.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Jahe termasuk tanaman herba semusim, batangnya semu, beralur, membentuk rimpang, dan berwarna hijau. Daun tunggal, berbentuk lanset dengan tepi daun rata, ujung daun runcing, pangkal daun tumpul, dan berwarna hijau tua. Bunga majemuk, berbentuk bulir, mahkota berbentuk corong dan berwarna ungu. Buah kotak, berbentuk bulat panjang, dan berwarna cokelat. Biji berbentuk bulat dan berwarna hitam, menghasilkan rimpang yang bergerombol (IPTEK, 2005).

15. Jeruk Keprok

(Sumber: mutiaratani.com)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus reticulata</i>

(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Tanaman jeruk termasuk famili Rutaceae, memiliki akar tunggang panjang dan akar serabut serta akar-akar serabut. Bila akar tunggang mencapai tanah yang keras atau tanah yang terendam air masa pertumbuhannya akan berhenti. Tetapi bila tanahnya gembur, panjang akar tunggang bisa mencapai 4 meter. Perakaran jeruk tergantung pada banyaknya unsur hara di dalam tanah dan umumnya dikedalaman 0,15 m-0,50 m.

16. Jeruk Purut

(Sumber: www.plantamor.com)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus hystrix</i> Dc

(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Jeruk purut dapat tumbuh hingga 2-12 meter, batangnya kecil, bengkok, dan bercabang rendah. Batang yang sudah tua bentuknya bulat, hijau tua, polos atau berbintik. Daunnya majemuk, menyirip, beranak daun satu. Tangkai daun melebar menyerupai anak daun. Anak daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal membulat atau tumpul, ujung tumpul sampai meruncing, tepi beringgit, panjang 8-15 cm, lebar 2-6 cm, kedua permukaan licin dengan bintik-bintik kecil berwarna jernih, permukaan atas warnanya hijau tua agak mengkilap, permukaan bawah hijau muda atau hijau kekuningan, buram, apabila diremas berbau harum. Bunga berbentuk bintang, berwarna putih kemerahan atau putih

kekuningan. Buah berbentuk bulat telur, keras, kulitnya tebal dan berkerut, warna kulit hijau, berbenjol-benjol, rasanya sangat masam dan agak pahit. Buah matang berwarna sedikit kuning (Dalimartha, 2006).

17. Kacang Hijau (Biji)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Phaseolus</i>
Spesies	: <i>Phaseolus radiatus</i> L.

(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Kacang hijau terdiri atas akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Perakaran tanaman kacang hijau bercabang banyak dan membentuk bintil-bintil (nodula) akar. Batang tanaman kacang hijau berukuran kecil, berbulu, berwarna hijau kecokelat-cokelatan, atau kemerah-merahan; tumbuh tegak mencapai ketinggian 30-110 cm dan bercabang menyebar ke semua arah. Daun tumbuh majemuk, tiga helai anak daun per tangkai. Helai daun berbentuk oval dengan ujung lancip dan berwarna hijau. Bunga kacang hijau berkelamin sempurna (hermaphrodite), berbentuk kupu-kupu, dan berwarna kuning. Buah berpolong, panjangnya antara 6 cm-15 cm. Tiap polong berisi 6-16 butir biji. Biji kacang hijau berbentuk bulat kecil (Rukmana, 1997).

18. Kayu Manis



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Laurales
Famili	: Lauraceae
Genus	: <i>Cinnamomum</i>
Spesies	: <i>Cinnamomum verum</i> J. Presl

(www.itis.gov)

Deskripsi:

Tumbuhan kayu manis pohonnya mencapai tinggi antara 8-27 meter. Daun kayu manis duduknya bersilang atau dalam rangkaian spiral. Panjangnya sekitar 9-12 cm dan lebar 3,4-5,4 cm. Warna pucuknya kemerahan, sedangkan daun tuanya hijau tua. Bunganya berkelamin dua atau bunga sempurna dengan warna kuning, ukurannya kecil. Perbungaan bentuk malai, tumbuh di ketiak daun. Buahnya adalah buah buni, berbiji satu dan berdaging. Bentuknya bulat memanjang, buah muda berwarna hijau tua dan buah tua berwarna ungu tua (Rismunandar dan Paimin, 2001).

19. Kelapa

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Cocos</i>
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Kelapa mempunyai sistem perakaran serabut. Akar serabut yang tumbuh mendatar dapat mencapai panjang 10-15 meter, sedangkan akar yang tumbuh ke bawah dapat menembus tanah sampai 2-3 meter. Diameter akar kelapa rata-rata 1 cm. Batang kelapa tumbuh lurus ke atas dan tidak bercabang. Tinggi batang kelapa dapat mencapai 30 m, dengan diameter antara 20-30 cm. Daun kelapa bersirip genap dan bertulang sejajar. Daun memiliki pelepah daun yang terdapat anak-anak daun pada sisi kiri dan kanannya. Pada pohon yang sudah dewasa, panjang pelepah berkisar antara 5-8 m dan anak daun berukuran panjang antara 1-1,5 m dengan tulang daun di tengahnya yang biasa disebut lidi. Bunga kelapa merupakan bunga berkarang. Buahnya terbungkus dengan serabut dan batok yang cukup kuat (Warisno, 2003).

20. Kelapa Gading (Buah)

(Sumber: joglosemar.com)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Cocos</i>
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i> var. <i>eburnea</i> (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Pada umumnya kelapa ditanam di daerah pada ketinggian di bawah 500 m, tapi dapat tumbuh subur pada ketinggian sampai 1000 m. Sistem perakaran serabut. Kebanyakan berada di permukaan tanah bisa mencapai 15 m sebagian masuk ke dalam tanah sampai 3,5 m. Terdapat akar adventif di pangkal batang dan bila masuk ke dalam tanah berfungsi sebagai akar biasa. Warna dari putih/ merah muda sampai merah tua. Batang silinder, tegak, abu-abu muda, menggundul dan mencincin nyata dengan lampang daun yang gugur. Mempunyai satu titik tumbuh diujung batang. Tinggi bisa 30 m, diameter 20-30 cm. Daun berpelelepah, tersusun spiral, menyirip, tersusun rapi pada satu bidang. Daun memiliki panjang 5-8 m. Buah berserat, membulat, membulat telur atau menjorong, lembut, hijau, oranye cerah, kuning sampai warna gading bila masak, biasanya mengering sampai coklat-keabu-abuan pada buah tua.

21. Kemiri (Biji)

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Aleurites</i>
Spesies	: <i>Aleurites moluccana</i> L. (www.plantamor.com)

Deskripsi:

Pohon, tinggi 25-30 m. Batang tegak, berkayu, permukaan banyak lentisel, percabangan simpodial, cokelat. Daun tunggal, berseling, lonjong, tepi rata,

bergelombang, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan menyirip, permukaan atas licin, bawah halus, panjang 18-25 cm, lebar 7-11 cm, tangkai silindris, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, berkelamin dua, di ujung cabang, putih. Buah bulat telur, beruas-ruas, masih muda hijau setelah tua cokelat, berkeriput. Biji bulat, berkulit keras, beralur, diameter \pm 3,5 cm, berdaging, berminyak, putih kecokelatan. Akar tunggang, cokelat (Julaiha, 2003).

22. Kenanga



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Annonaceae
Genus	: <i>Cananga</i>
Spesies	: <i>Cananga odorata</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Pohon, tinggi \pm 10 m. Batang berkayu, bulat, bercabang, hijau kotor. Daun tunggal, tersebar, bulat telur, ujung runcing, pangkal rata, panjang sekitar 10-23 cm, lebar 3-14 cm, pertulangan menyirip, bertangkai 1, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk payung, tumbuh di ketiak daun, berwarna kuning, kelopak bentuk corong, berwarna hijau, benang sari banyak berwarna coklat muda, kepala putik bulat, daun mahkota enam, lanset, panjang 5-7,5 cm, masih muda berwarna hijau setelah tua kuning. Buah berbentuk buni, lonjong, panjang \pm 2 cm, berwarna hijau. Akarnya tunggang berwarna coklat (Handayani, 2008).

23. Kencur



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Kaempferia</i>
Spesies	: <i>Kaempferia galanga</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Merupakan terna tahunan, berbatang basal tidak begitu tinggi, lebih kurang 20 cm. Tumbuh dalam rumpun. Daun tunggal, berwarna hijau dan bergelombang. Bentuk daun jorong lebar sampai bundar, panjang 7-15 cm, lebar 2-8 cm, ujung runcing, pangkai berlekuk, dan tepinya rata. Permukaan daun bagian atas tidak berbulu, sedangkan bagian bawah berbulu halus. Tangkai daun pendek, berukuran 3-10 cm, pelepah terbenam dalam tanah, panjang 1,5-3,5 cm, berwarna putih. Bunga tunggal, bentuk terompet, panjang sekitar 2,5-5 cm. Benang sari panjang sekitar 4 mm, berwarna kuning. Putik berwarna putih atau putih keunguan. Akar serabut berwarna coklat kekuningan. Rimpang pendek berwarna coklat, berbentuk jari dan tumpul. Bagian luarnya seperti bersisik. Daging rimpang tidak keras, rapuh, mudah patah dan bergetah. Berbau harum dengan rasa pedas yang khas (Regianto, 2009).

24. Kenikir

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Cosmos</i>
Spesies	: <i>Cosmos caudatus</i> Kunth.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tumbuhan ini termasuk tumbuhan herbal semusim dengan tinggi antara 0,5-1,5 meter. Batang tegak, beralur, dan mempunyai banyak percabangan serta berwarna hijau terang. Daun majemuk berbentuk lanset dengan ujung yang meruncing dan berwarna hijau dengan tepi daun bergerigi. Bunga majemuk mempunyai tangkai bunga berbentuk seperti cawan berwarna kuning. Buahnya keras, berbentuk jarum, dan ujungnya berambut. Biji keras, kecil, berbentuk jarum dengan panjang kurang lebih 1 cm serta berwarna hitam (Hassan, 2006).

25. Kunyit (Rimpang)

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma domestica</i> Val

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Merupakan tumbuhan semak dengan tinggi sekitar 70 cm. Batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, berbentuk lanset memanjang, helai daun 3-8, ujung dan pangkal daun runcing, tepi rata, panjangnya 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm, pertulangan daunnya menyirip, berwarna hijau pucat. Bunga majemuk, berambut, bersisik, tangkai panjangnya 16-40 cm, mahkota bunga panjang sekitar 3 cm, lebar sekitar 1,5 cm, berwarna kuning, kelopak silindris, bercangap tiga, tipis, berwarna ungu. Akar serabut berwarna cokelat muda (Depkes RI, 2002).

26. Ketan Hitam (Biji)

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> var. glutinosa

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Ketan merupakan salah satu varietas dari padi yang merupakan tumbuhan semusim. Mempunyai lidah tanaman tumbuh kuat yang panjangnya 1-4 mm dan bercangkap 2. Helaian daun berbentuk garis panjang 15-50 cm, tepi kasar. Mempunyai malai panjang 15-40 cm yang tumbuh ke atas yang akhir ujungnya menggantung. Malai bercabang-cabang dan biasanya cabangnya kasar. Terdapat bulir, panjang 7-10 mm dengan lebar 3 mm. Pada waktu masak, buahnya yang

berwarna ada yang rontok dan ada yang tidak. Buah yang dihasilkan dari tanaman ini berbeda ada yang kaya pati dan ini disebut beras, sedangkan buah kaya perekat disebut ketan (Amalia, 2012).

27. Ketan Putih (Biji)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> var. indica

(Backer A and Brink, 1965)

(Sumber: darsatop.lecture.ub.ac.id)

Deskripsi:

Ketan merupakan salah satu varietas dari padi yang merupakan tumbuhan semusim. Mempunyai lidah tanaman tumbuh kuat yang panjangnya 1-4 mm dan bercangkap 2. Helaian daun berbentuk garis panjang 15-50 cm, tepi kasar. Mempunyai malai panjang 15-40 cm yang tumbuh ke atas yang akhir ujungnya menggantung. Malai bercabang-cabang dan biasanya cabangnya kasar. Terdapat bulir, panjang 7-10 mm dengan lebar 3 mm. Pada waktu masak, buahnya yang berwarna ada yang rontok dan ada yang tidak. Buah yang dihasilkan dari tanaman ini berbeda ada yang kaya pati dan ini disebut beras, sedangkan buah kaya perekat disebut ketan (Amalia, 2012).

28. Ketela Pohon



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Manihot</i>
Spesies	: <i>Manihot utilissima</i> Pohl.

(Backer A and Brink, 1965)

(Sumber: Koleksi pribadi)

Deskripsi:

Tanaman singkong (*Manihot utilissima* pohl) termasuk tumbuhan berbatang pohon lunak atau getas (mudah patah). Tanaman singkong berbatang bulat dan

bergerigi yang terjadi dari bekas pangkal tangkai daun, bagian tengahnya bergabus dan termasuk tumbuhan yang tinggi. Tanaman Singkong bisa mencapai ketinggian 1-4 meter. Pemeliharaannya mudah dan produktif. Daun singkong memiliki tangkai panjang dan helaian daunnya menyerupai telapak tangan, dan tiap tangkai mempunyai daun sekitar 3-8 lembar. Tangkai daun tersebut berwarna kuning, hijau atau merah (Arland, 2007).

29. Ketumbar (Biji)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Apiales
Famili	: Apiaceae
Genus	: <i>Coriandrum</i>
Spesies	: <i>Coriandrum sativum</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman ketumbar berupa semak semusim, dengan tinggi sekitar 1 m. Akarnya tunggang bulat, bercabang, dan berwarna putih. Batangnya berkayu lunak, beratur, dan berlubang dengan percabangan dichotom berwarna hijau. Tangkainya berukuran sekitar 5-10 cm. Daunnya majemuk, menyirip, berselundang dengan tepi hijau keputihan. Buahnya berbentuk bulat, waktu masih muda berwarna hijau, dan setelah tua berwarna kuning kecoklatan. Bijinya berbentuk bulat dan berwarna kuning kecoklatan. Ketumbar dapat dibudidayakan di dataran rendah maupun dataran tinggi hingga ketinggian 2.000 meter diatas permukaan laut (Astawan, 2009).

30. Kopi



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Gentianales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea robusta</i> L.

(www.itis.gov)

Deskripsi:

Termasuk famili Rubiaceae. Merupakan terna berbentuk perdu dengan tinggi 5 m. Batang berkayu, keras, tegak, berwarna putih keabu-abuan. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, mengkilat, ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul, tepinya rata, tulang daunnya menyirip, panjang 5-15 cm, lebar 4-6,5 cm, warna hijau. Bunga majemuk, berbentuk payung, tumbuh di ketiak daun, jumlah benang sari lima, berwarna putih. Buah berbentuk bulat telur, diameter 5 mm, berwarna hijau saat masi muda dan berubah menjadi merah setelah tua. Biji berbentuk bulat telur, berbelah dua, warnanya putih kotor. Akar tunggang berwarna kuning muda (Tersono, 2008: 109-110).

31. Lada/ Merica (Buah)

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Magnoliidae
 Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Spesies : *Piper nigrum* L.
 (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman lada berupa tanaman yang memanjat, dengan akar pelekat, batang 5-15 m. Daun berseling atau tersebar, bertangkai, dengan daun penumpu yang mudah gugur dan meninggalkan bekas yang berupa suatu lingkaran. Helaian daun bulat telur, memanjang dengan ujung meruncing, 5-15 cm x 8-20 cm, pada sisi buah pada kelenjar-kelenjar yang tenggelam. Bulir terpisah-pisah, bergantung terdapat pada ujung atau berhadapan dengan daun. Daun pelindung memanjang, 4-5 mm panjang. Buah berupa buah buni, bangun bulat (Tjitrosoepomo, 2007).

32. Lamtoro

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Rosidae
 Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae
 Genus : *Leucaena*
 Spesies : *Leucaena leucocephala*
 (www.plantamor.com)

Deskripsi:

Lamtoro merupakan tanaman perdu pohon yang pertumbuhannya mampu mencapai tinggi 5-15 m, bercabang banyak dan kuat, dengan kulit batang abu-abu dan lentisel yang jelas. Daunnya kecil, tulang daun menyirip ganda dua dengan 4-9 pasangan sirip yang berjumlah sampai 408 pasang, tiap sirip tangkai daun mempunyai 11-22 helai anak daun. Bunganya merupakan bunga bangkol atau membulat. Batangnya berwarna putih kecoklatan atau coklat kemerah-merahan. Buah tipis dan datar, berwarna kecoklatan ketika masak (Purwanto, 2007).

33. Lengkuas (Rimpang)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : *Alpinia*
 Spesies : *Alpinia galanga* L.
 (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Merupakan tera berumur panjang, tinggi sekitar 1-3,5 m. Batangnya tegak, tersusun oleh pelepah-pelepah daun, berwarna hijau agak keputih-putihan. Daun tunggal, berwarna hijau, bertangkai pendek, tersusun berseling. Bentuk daun lanset memanjang, ujung runcing, pangkal tumpul, dengan tepi daun rata. Pertulangan daun menyirip. Panjang daun sekitar 20-60 cm dan lebarnya 4-15 cm. Bunga majemuk berbentuk lonceng, berbau harum, berwarna putih kehijauan atau putih kekuningan. Rimpang besar dan tebal, berdaging, berbentuk silindris, diameter sekitar 2-4 cm, dan bercabang-cabang. Bagian luar berwarna coklat agak kemerahan atau kuning kehijauan pucat, mempunyai sisik-sisik berwarna putih atau kemerahan, keras mengkilap, sedangkan bagian dalamnya berwarna putih (Steenis, 2008).

34. Mawar Merah

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Rosales
Famili	: Rosaceae
Genus	: <i>Rosa</i>
Spesies	: <i>Rosa hybrida</i>

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman mawar umumnya merupakan tanaman perdu, batangnya berduri dengan tinggi tanaman antara 0.3 sampai 0.5 meter. Berakar tunggang dengan banyak cabang akar seperti serat dan akar rambut yang menyerupai benang. Batangnya tegak, bulat, berkayu, berduri, dan berwarna hijau keabu-abuan. Daun mawar merupakan daun majemuk dengan 3 atau 5 berselang dan bersirip ganjil. Bentuk daun lonjong, tepi beringgit, ujung runcing, pangkal meruncing. Memiliki bunga majemuk, bulat, terletak diujung batang atau cabang. Mahkota bunga yang halus, berwarna merah menyala dan berbau sangat harum (Potter et al, 2007).

35. Mawah Putih

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Rosales
Famili	: Rosaceae
Genus	: <i>Rosa</i>
Spesies	: <i>Rosa alba</i>

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman mawar umumnya merupakan tanaman perdu, batangnya berduri dengan tinggi tanaman antara 0.3 sampai 0.5 meter. Berakar tunggang dengan banyak cabang akar seperti serat dan akar rambut yang menyerupai benang. Batangnya tegak, bulat, berkayu, berduri, dan berwarna hijau keabu-abuan. Daun mawar merupakan daun majemuk dengan 3 atau 5 berselang dan bersirip ganjil. Bentuk daun lonjong, tepi beringgit, ujung runcing, pangkal meruncing. Memiliki bunga

majemuk, bulat, terletak diujung batang atau cabang. Mahkota bunga yang halus, berwarna putih dan berbau sangat harum (Potter et al, 2007).

36. Melati



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Asteridae
 Ordo : Scrophulariales
 Famili : Oleaceae
 Genus : *Jasminum*
 Spesies : *Jasminum sambac*
 (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Berbunga putih mungil dengan aroma khas, Mahkota bunga bervariasi dari tunggal hingga yang bersusun seperti bunga mawar kecil. Warna bunga umumnya putih. Daunnya berhadap-hadapan, umumnya lebih dari 2 daun dan berkisar 3 sampai 5 daun. Tanamannya tumbuh agak merambat berupa perdu dan batangnya lemah (Plantamor, 2016).

37. Nanas



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Bromeliales
 Famili : Bromeliaceae
 Genus : *Ananas*
 Spesies : *Ananas comosus* Merr
 (www.plantamor.com)

Deskripsi:

Nanas merupakan herba tahunan atau dua tahunan, tinggi 50-150 cm, terdapat tunas menyarap pada bagian pangkalnya. Daun berkumpul dalam roset akar dan pada bagian pangkalnya melebar menjadi pelepah. Helaian daun berbentuk pedang, tebal, panjang 80-120 cm, lebar 2-6 cm, ujung lancip menyerupai duri, tepi berduri tempel yang bengkok ke atas, sisi bawah bersisik putih, berwarna hijau atau hijau kemerahan, bunga majemuk (Sugeng, 2010).

38. Nangka

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Urticales
Famili	: Moraceae
Genus	: <i>Artocarpus</i>
Spesies	: <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam

(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Tanaman nangka memiliki batang berbentuk bulat panjang, berkayu keras dan tumbuh lurus tinggi mencapai 25m dengan diameter bisa mencapai 80 cm. Struktur akar adalah bentuk bulat panjang. Akar cabang dan bulu dari akarnya tumbuh mengarah ke segala arah. Daun tunggal, berselang-seling. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau cerah dengan tekstur licin, sedangkan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau tua dengan tekstur kasar. Pangkal daun memiliki penumpu berbentuk segitiga dengan warna kuning kecoklatan. Buah nangka majemuk semu. Biji berbentuk lonjong, kecil, dan berkeping dua (Ratri, 2014).

39. Nona Makan Sirih

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Clerodendrum</i>
Spesies	: <i>Clerodendrum thomsonae</i> Balf. F

(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Perdu memanjat atau merambat, batang berkayu, bentuk bulat, berwarna cokelat kehijauan dengan bintik-bintik putih. Daun tunggal, bertangkai, bentuknya bulat telur memanjang, ujung runcing, tepi rata. Panjang helaian daun 6-12 cm dan lebarnya 5-8 cm. Bunga majemuk, tumbuh di ujung batang (flos terminalis) atau

pun diketiak daun (flos axillaris), dalam rangkaian yang bersifat rasemos, warnanya merah, daun pelindung berwarna putih, panjang 2-3 cm.

40. Nuribang



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridiplantae
 Divisi : Tracheophyta
 Subdivisi : Spermatophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Malvales
 Famili : Malvaceae
 Genus : *Malvaviscus*
 Spesies : *Malvaviscus arboreus*
 (www.itis.gov)

(Sumber: Koleksi pribadi)

Deskripsi:

Berhabitus herba, perdu dan pohon, umumnya mempunyai rambut-rambut berbentuk bintang, sisik atatu bentuk yang lain, daun tunggal dengan urat daun palmatus, letaknya tersebar, umumnya ada stipula, bunga tunggal atau dalam perbungaan simosa, biseksual.

41. Padi



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Genus : *Oryza*
 Spesies : *Oryza sativa* L.
 (Backer A and Brink, 1965)

(Sumber: Koleksi pribadi)

Deskripsi:

Tanaman padi merupakan tanaman semusim berbatang tegak, lunak, beruas-ruas, kasar berwarna hijau dan berongga yang disebut jerami, panjangnya sekitar 2-6 m. Daun tunggal berbentuk memanjang seperti pita dengan ruas searah batang daun yang panjangnya 15-30 cm, lebar mencapai 2 cm. Permukaan kasar, ujung runcing, tepi daun rata, berpelepah, pertulangan daun sejajar berwarna hijau. Bunga majemuk berbentuk malai. Buahnya buah batu, terjurai pada tangkai, warna hijau setelah tua menjadi kuning. Bijinya keras, bulat telur, berwarna

putih. Akarnya tunggang pada saat benih berkecambah dan menjadi akar serabut yaitu akar yang tumbuh dari akar tunggang setelah tanaman berumur 5-6 hari (Pratiwi, 2006).

42. Pala (Biji)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Myristicaceae
Genus	: <i>Myristica</i>
Spesies	: <i>Myristica fragrans</i>
Houtt	
	(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Tanaman pala memiliki tinggi pohon 10 - 18 m. Daunnya berwarna hijau mengkilat, panjangnya 5 - 15 cm, lebar 3 - 7 cm dengan panjang tangkai daun 0,7 - 1,5 cm. Tanaman pala memiliki buah berbentuk bulat, berwarna hijau kekuning-kuningan buah ini apabila masak terbelah dua. Daging buahnya tebal dan rasanya asam. Biji berbentuk lonjong sampai bulat, panjangnya berkisar antara 1,5-4,5 cm dengan lebar 1-2,5 cm. Kulit biji berwarna coklat dan mengkilat pada bagian luarnya. Kernel biji berwarna keputih-putihan, sedangkan fulinya berwarna merah gelap dan kadang-kadang putih kekuning-kuningan dan membungkus biji menyerupai jala (Departemen Pertanian, 1986).

43. Pandan Wangi



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Pandanales
Famili	: Pandanaceae
Genus	: <i>Pandanus</i>
Spesies	: <i>Pandanus amaryllifolius</i>
Roxb.	
	(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Pandan wangi merupakan tanaman yang tumbuh banyak di daerah tropis. Bentuk pohon atau perdu pandan wangi bercabang lebar dan kadang-kadang berbatang banyak dengan tinggi 3-7 m. Bentuk batangnya bulat bercabang dan berwarna coklat. Berdaun tunggal, berbentuk pita dengan ujung runcing dan tepi rata. Panjang daun \pm 2 m dan lebar \pm 10 cm, licin dan berwarna hijau. Bunga termasuk dalam bunga majemuk, berbentuk bongkol, dan berumah dua. Sedangkan buahnya termasuk dalam buah batu dengan bentuk bola, menggantung, berdiameter 4-7,5 cm berwarna jingga dan memiliki akar tunggang berwarna putih kekuningan (Van Steenis, 2008).

44. Pandan Suji

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Mangnoliopsida
Sub Kelas	: Zingiberidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Agavaceae
Genus	: <i>Pleomele</i>
Spesies	: <i>Pleomele angustifolia</i>
N.E.Brown	
(Backer A and Brink, 1962)	

Deskripsi:

Tanaman suji merupakan tanaman perdu, tinggi 6-8 meter, batang tegak, berkayu, beralur melintang. Daun tanaman suji berbentuk lanset-garis, agak kaku, berwarna hijau gelap, meruncing atau sangat runcing dengan panjang 10 sampai 25 cm dan lebar 0,9 sampai 1,5 cm. Jenis bunga termasuk bunga majemuk, berbentuk malai dengan banyak bunga yang panjangnya 8 sampai 30 cm. Pada tiap kelopak terdapat 1-4 bunga, tangkai bunga pendek 2,5-2,7 cm. Mahkota bunga berwarna putih kekuningan, dan kalau malam hari berbau harum. Buah yang matang berwarna jingga dengan diameter 1-2 cm (Backer A and Brink, 1962: 161).

45. Pepaya

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Violales
Famili	: Caricaceae
Genus	: <i>Carica</i>
Spesies	: <i>Carica papaya</i> L.

(Sumber: Koleksi pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Tanaman pepaya merupakan herba menahun, dan termasuk semak yang berbentuk pohon, tingginya dapat mencapai 2,5-10 m. Batang tidak berkayu, bulat, berongga. Daunnya berkumpul di ujung batang dan ujung percabangan, tangkainya bulat silindris, berongga, panjang 25-100 cm. Helaian daun bulat telur dengan diameter 25-75 cm, daun berbagi menjari, ujung daun runcing, pangkal berbentuk jantung, warna permukaan atas hijau tua, permukaan bawah warnanya hijau muda, tulang daun menonjol di permukaan bawah daun. Bunga jantan berkumpul dalam tandan, mahkota berbentuk terompet, warna bunganya putih kekuningan. Buah berbentuk bulat hingga memanjang tergantung jenisnya. Biji warna hitam dan diselimuti lapisan tipis (Muhlisah, 2007).

46. Pinang (Buah)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Areca</i>
Spesies	: <i>Areca catechu</i> L.

(Sumber: plantamor.com)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Pinang merupakan tumbuhan palma *family* Arecaceae yang tingginya dapat mencapai 12-30 m, berakar serabut berwarna putih, batang tegak lurus bergaris tengah 15-20 cm, tidak bercabang dengan bekas daun yang lepas terlihat jelas.

Daun memiliki panjang sekitar 1,5-2 m, daunnya tunggal menyirip bertoreh sangat dalam tumbuh berkumpul di ujung batang membentuk roset batang. Daunnya mempunyai panjang 85 cm, lebar 5 cm, dengan ujung sobek dan bergigi. Pelepah daun berbentuk tabung panjangnya dapat mencapai 80 cm sedangkan tangkai daunnya pendek. Tumbuhan berumah satu (monoceous) dengan perbungaan uniseksual dimana bunga jantan dan bunga betinanya berada dalam satu perbungaan. Buahnya buah buni, bulat telur sungsang memanjang, panjang 3,5-7 cm, dinding buah berserabut, bila masak warnanya kuning hingga merah oranye. Biji satu, bentuknya seperti kerucut pendek dengan ujung membulat, pangkal agak datar dengan suatu lekukan dangkal, panjang 15-30 mm, permukaan luar berwarna kecoklatan sampai coklat kemerahan, agak berlekuk-lekuk menyerupai jala dengan warna yang lebih muda (Taman Nasional Alas Purwo, 2010).

47. Pisang Emas



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Musaceae
Genus	: <i>Musa</i>
Spesies	: <i>Musa acuminata</i> Colla
(www.itis.gov)	

(Sumber: Koleksi pribadi)

Deskripsi:

Jenis daun tunggal dan termasuk daun sempurna. Daun pisang memiliki ujung daun yang membulat, pangkal daun yang berlekuk, tepi daun yang rata, bangun daun berupa lanset, daging daun seperti kertas, pertulangan daun yang menyirip, warna daun pada bagian atas berwarna hijau tua dan bagian bawahnya berwarna hijau muda yang mengkilat, serta bagian bawahnya berselaput lilin. Daun pisang termasuk daun lengkap. Batangnya mempunyai bonggol (umbi) yang besar sekali dan terdapat banyak mata yang dapat tumbuh menjadi tunas anakan. Bunganya tunggal, keluar pada ujung batang dan hanya sekali berbunga selama hidupnya (monokarpik). Akarnya tunggang (Sunarjono, 2000).

48. Pisang Kepok

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Musaceae
Genus	: <i>Musa</i>
Spesies	: <i>Musa acuminata</i> x balbisiana

(www.itis.gov)

Deskripsi:

Tanaman pisang kepok tersusun atas batang semu yang merupakan tumpukan pelepah daun. Percabangan tanaman bertipe simpodial dengan meristem ujung memanjang dan membentuk bunga lalu buah. Bagian bawah batang pisang menggembung berupa umbi yang disebut bonggol. Pucuk lateral (sucker) muncul dari kuncup pada bonggol yang selanjutnya tumbuh menjadi tanaman pisang. Buah pisang umumnya tidak berbiji atau bersifat partenokarpi. Daun pisang letaknya tersebar, helaian daun berbentuk lanset memanjang yang panjangnya antara 30-40 cm. Daun yang paling muda terbentuk di bagian tengah tanaman, keluarnya menggulung dan terus tumbuh memanjang. Helaian daun bentuknya lanset memanjang, mudah koyak, panjang 1,5-3m, lebar 30-70 cm, permukaan bawah daun berlilin, tulang tengah penopang jelas disertai tulang daun yang nyata, tersusun sejajar dan menyirip.

49. Pisang Raja

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Musaceae
Genus	: <i>Musa</i>
Spesies	: <i>Musa sapientum</i>

(www.itis.gov)

Deskripsi:

Batang merupakan batang semu, permukaan batang terlihat bekas pelepah daun, tumbuhan ini tidak bercabang. Daun pisang memiliki bentuk daun yang memanjang, yaitu bentuk memanjang namun juga agak lebar dibanding dengan bentuk lanset yaitu dengan perbandingan panjang dan lebarnya adalah $2^{1/2}$ -3 : 1. Pada pohon pisang untuk ujung daunnya biasanya berbentuk rompang. Daging daunnya tipis seperti kertas dengan pertulangan daun menyirip serta permukaan atas dan bawah daun yang licin berlapis lilin.

50. Pisang Susu

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Musaceae
Genus	: <i>Musa</i>
Spesies	: <i>Musa parasidiaca</i>

(Sumber: Koleksi pribadi)

Deskripsi:

Tumbuhan pisang memiliki ujung daun yang berbentuk rompang dan daging daun yang sangat tipis. Pertulangan daun berbentuk menyirip serta permukaan baik atas maupun bawah daun licin berlapis lilin. Daun pisang ini berbentuk memanjang namun juga agak melebar berwarna hijau tua saat dewasa dan hijau muda saat masih muda. Tanaman ini berakar serabut dan tidak memiliki akar tunggang. Pertumbuhan akar pada umumnya berkumpul dan bergerak menyamping sepanjang 4-5 meter.

51. Salak

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Salacca</i>
Spesies	: <i>Salacca zalacca</i>

(Sumber: Koleksi pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Tanaman salak termasuk golongan pohon palem rendah yang tumbuh berumpun. Batang hampir tidak kelihatan karena tertutup pelepah daun yang sangat rapat. Daun tersusun roset, bersirip terputus, panjang 2,5-7 m. Anak daun tersusun majemuk, helai daun lanset, ujung meruncing, pangkal menyempit. Bagian bawah dan tepi tangkai berduri tajam. Termasuk tumbuhan berumah dua, bunga kecil muncul di ketiak pelepah, mekar selama 1-3 hari. Akar serabut, menjalar datar di bawah tanah. Buah umumnya berbentuk segitiga, bulat telur terbalik, bulat atau lonjong dengan ujung runcing, terangkai rapat dalam tandan buah di ketiak pelepah daun. Kulit buah tersusun seperti sisik-sisik/genteng berwarna cokelat kekuningan sampai kehitaman. Daging buah tidak berserat, warna dan rasa tergantung varietasnya. Dalam satu buah terdapat 1-3 biji (Wijayanti, 2000: 60).

52. Sedap Malam

(Sumber: Flowerian.com)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Liliidae
Ordo	: Liliales
Famili	: Agavaceae
Genus	: <i>Polianthes</i>
Spesies	: <i>Polianthes tuberosa</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Merupakan tanaman berumbi, tangkai bunga muncul di ujung tanaman berbentuk memanjang dan beruas-ruas. Di setiap ruas muncul daun bunga yang berbentuk pipih memanjang dengan ukuran lebih kecil dari daun biasa. Pada tangkai bunga melekat 5-12 kuntum bunga (terkadang lebih). Daun memanjang dengan bangun pita, berwarna hijau mengkilat di bagian permukaan atas dan hijau muda pada bagian permukaan bawah daun. Pada pangkal daun terdapat bintik-bintik berwarna kemerah-merahan. Ujung daun runcing, tepi rata, pangkal memeluk batang. Panjang 15-50 cm dan lebarnya 0,6-1 cm. Bunga majemuk berbentuk bulir. Mahkota bunga berwarna putih dan sedikit kemerahan di bagian ujung. Panjang bunga 2-5,5 cm (

53. Serai Wangi

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Cymbopogon</i>
Spesies	: <i>Cymbopogon nardus</i> L.
	(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Serai merupakan tumbuhan herba menahun dan merupakan jenis rumput-rumputan, tinggi sekitar 50-100 cm. Perakarannya sangat dalam dan kuat. Batang, tegak atau condong membentuk rumpun, pendek, masif, bulat (silindris), gundul sering kali di bawah buku-bukunya berlilin, penampang lintang batang berwarna merah. Daun tunggal, lengkap, pelepah daun silindris, gundul, seringkali bagian permukaan dalam berwarna merah, ujung berlidah (ligula). Helaian, lebih dari separuh menggantung, remasan berbau aromatik. Bunga, susunan malai atau berbulir majemuk, bertangkai atau duduk, berdaun pelindung nyata, biasanya berwarna sama, umumnya putih (Wibisono, 2011).

54. Sirih

(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper betle</i> L.
	(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Daun sirih (*Piper betle* L.) merupakan tumbuhan merambat dapat mencapai tinggi 5-15 m. Batang sirih berwarna coklat kehijauan, permukaannya kasar dan beruas. Daunnya pipih dengan permukaan daun berwarna hijau dan licin. Daun berseling atau tersebar, helaian daun bulat telur sampai memanjang, dengan pangkal daun berbentuk jantung dan ujung meruncing. Tulang daun menyirip dan

tepi daun rata. Panjang daun sekitar 5-8 cm dan lebar 2-5 cm. Akarnya tunggang, bulat dan berwarna coklat kekuningan (Van Steenis, 2008).

55. Tebu



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Saccharum</i>
Spesies	: <i>Saccharum officinarum</i>

(Sumber: Koleksi pribadi)

Deskripsi:

Tumbuhan tebu mempunyai batang yang tinggi, tidak bercabang dan tumbuh tegak. Batangnya dapat mencapai 3-5 m atau lebih. Pada batang terdapat lapisan lilin yang berwarna putih dan keabu-abuan. Ruas-ruas batang dibatasi oleh buku-buku. Pada ketiak daun terdapat mata tunas. Tebu memiliki daun tidak lengkap, karena hanya terdiri dari helai daun dan pelepah daun. Daun berkedudukan pada pangkal buku. Panjang helaian daun antara 1-2 m, sedangkan lebar 4-7 cm, dan ujung daunnya meruncing. Tanaman tebu berakar serabut (Wijayanti, 2008).

56. Waluh



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Violales
Famili	: Cucurbitaceae
Genus	: Cucurbita
Spesies	: <i>Cucurbita moschata</i>

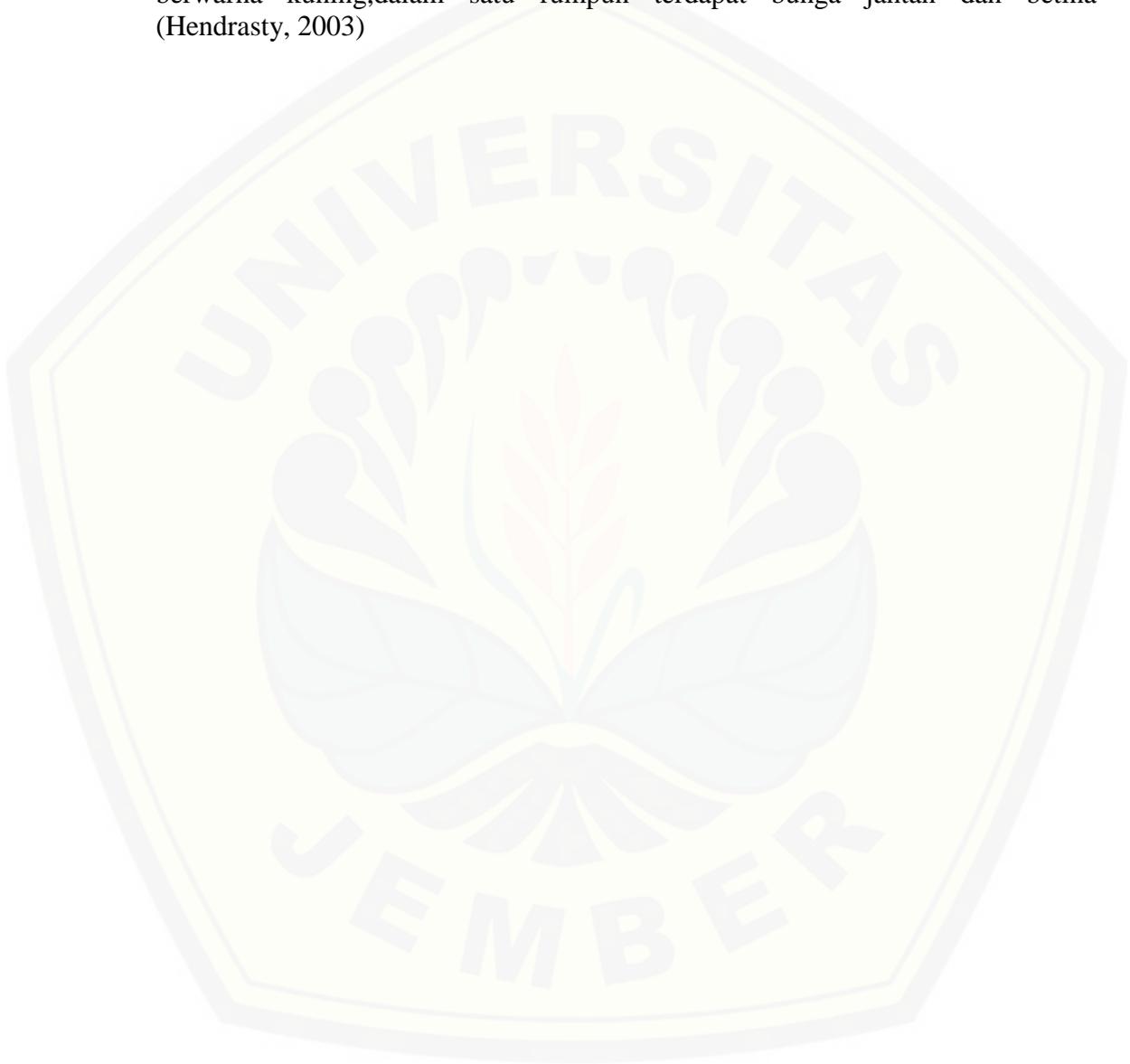
(Sumber: Koleksi pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi:

Batang labu kuning atau waluh ini menjalar cukup kuat, bercabang banyak, berbulu, panjang batang mencapai 5-10m. Daun waluh berwarna hijau keabu-abuan, lebar dengan garis tengah mencapai 20 cm, ujung agak runcing, tulang

daun tampak jelas, berbulu agak halus dan agak lembek sehingga bila terkena sinar matahari akan menjadi layu. Letak daun waluh ini berselang-seling antar batang dengan panjang tangkai daun antara 15-20 cm. Tanaman waluh mulai berbunga setelah berumur 1-1,5 bulan. Bunga waluh berbentuk lonceng dan berwarna kuning, dalam satu rumpun terdapat bunga jantan dan betina (Hendrasty, 2003)



LAMPIRAN J. INSTRUMEN VALIDASI UJI PRODUK BUKU ILMIAH POPULER

I. Identitas Peneliti

Nama : Dini Pratamya Putri
NIM : 120210103047
Jurusan / Prodi : Pendidikan MIPA / Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Jember

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, penulis melaksanakan penelitian sebagai bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan penulis berjudul: "Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".

Demi tercapainya tujuan menjadi sarjana S1, penulis dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam melakukan pengisian daftar kuesioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin oleh kode etik dalam penelitian. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner yang saya ajukan.

Hormat saya,

Penulis

Dini Pratamya Putri

LAMPIRAN K. HASIL VALIDASI BUKU OLEH AHLI MATERI**III. Identitas Responden**

Nama : Rita Purdayah, S.Pd, M.Pd
 Alamat Rumah : Jl. Srawijaya I Gang 3 NO.4
 No. Telepon : -
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : -
 Pekerjaan : Dosen

IV. Instrumen Penilaian**Petunjuk:**

- Mohon bapak/ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom skor yang disediakan.
- Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
- Mohon bapak/ ibu memberikan tanggapan pada bagian kesimpulan dengan melingkari salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
- Keterangan penilaian:
 1 = tidak valid
 2 = kurang valid
 3 = valid
 4 = sangat valid

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
1) Komponen Kelayakan Isi					
A. Cakupan Materi	1. Kejelasan tujuan penyusunan buku		✓		
	2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi		✓		
	3. Kedalaman materi sesuai		✓		

	dengan tujuan penyusunan materi				
	4. Kejelasan materi			✓	
B. Akurasi Materi	5. Akurasi fakta dan data				✓
	6. Akurasi konsep/teori			✓	
	7. Akurasi gambar atau ilustrasi				✓
C. Kemutakhiran	8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini			✓	
	9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan lokal/ nasional/ regional/ internasional				✓
2) Komponen Kelayakan Penyajian					
A. Teknik Penyajian	10. Konsistensi sistematika sajian			✓	
	11. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep		✓		
B. Pendukung Penyajian Materi	12. Kesesuaian penyajian dan keruntutan konsep			✓	
	13. Pembangkit motivasi pembaca				✓
	14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓
Jumlah skor keseluruhan				43	

(Sumber: Diadaptasi dari Puskurbuk, 2013)

Komentar Umum :

- harus ada bag. or btk yg membantu tujuan or penyusunan btk itu sendiri.
- kalau ada tujuan, mb bisa dibuktikan dasar logika penyusunan sistematika sajian. (2 A. 11)

Saran :

.....

.....

.....

.....

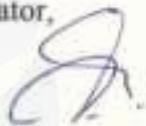
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, maka produk buku ini:

- a. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Dapat digunakan tanpa revisi

Jember,

Validator,


.....
S. Mardiyah

**PENJELASAN BUTIR INSTRUMEN PRODUK BUKU ILMIAH POPULER
AHLI MATERI**

1) Komponen Kelayakan Isi

A. Cakupan materi

Butir 1. Kejelasan tujuan penyusunan buku

Penjelasan:

Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan penyusunan dan memperhatikan keterbacaan sasaran penggunaannya.

Butir 2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku

Penjelasan:

Materi yang disajikan minimal mencerminkan jабaran substansi materi yang perlu diketahui oleh pembaca.

Butir 3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku

Penjelasan:

Materi mencakup mulai dari pengenalan konsep sampai dengan interaksi antar konsep dengan memperhatikan tujuan penyusunan buku.

Butir 4. Kejelasan materi

Penjelasan:

Materi yang tertulis di dalam buku telah benar dan sesuai dengan literatur yang ada.

B. Akurasi materi

Butir 5. Akurasi fakta dan data

Penjelasan:

Fakta dan data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian dan studi literatur yang sudah dilakukan.

Butir 6. Akurasi konsep/teori

Penjelasan:

Konsep/teori yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan definisi yang berlaku.

Butir 7. Akurasi gambar atau ilustrasi

Penjelasan:

Gambar dan ilustrasi yang disajikan diterapkan dengan benar.

C. Kemutakhiran materi

Butir 8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan keilmuan biologi terkini.

Penjelasan:

Materi yang disajikan *up to date*, sesuai dengan perkembangan keilmuan biologi terkini.

Butir 9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan lokal/nasional/regional/internasional.

Penjelasan:

Uraian dan contoh yang disajikan dapat berasal dari lingkungan pembaca di Indonesia, Asia Tenggara, maupun dunia.

2) Komponen Kelayakan Penyajian**A. Teknik penyajian**

Butir 10. Konsistensi sistematika sajian

Penjelasan:

Materi yang disajikan konsisten.

Butir 11. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep

Penjelasan:

Materi yang disajikan logis dan runtut.

B. Pendukung penyajian materi

Butir 12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi

Penjelasan:

Materi dan ilustrasi yang disajikan sesuai dan tepat.

Butir 13. Pembangkit motifasi pembaca

Penjelasan:

Materi yang disajikan dapat membangkitkan motifasi pembaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Butir 14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar

Penjelasan:

Materi yang disajikan tepat tanpa ada salah pengetikan serta pemilihan gambar tepat.

LAMPIRAN L. HASIL VALIDASI BUKU OLEH AHLI MEDIA

III. Identitas Responden

Nama : Vendi Eko Suwito, S.Pd, M.Hi
 Alamat Rumah : Peran Kebanani Indah Blok 7-11
 No. Telepon : 085 718 888 440
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Usia : 28
 Pekerjaan : Dosen

IV. Instrumen Penilaian

Petunjuk:

- Mohon bapak/ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom skor yang disediakan.
- Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
- Mohon bapak/ ibu memberikan tanggapan pada bagian kesimpulan dengan melingkari salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
- Keterangan penilaian:
 1 = tidak valid
 2 = kurang valid
 3 = valid
 5 = sangat valid

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
1) Komponen Kelayakan Kegrafikan					
A. Artistik dan Estetika	1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku				✓
	2. Penggunaan teks dan grafis proporsional			✓	

	3. Kemerarikan <i>lay out</i> dan tata letak			✓	
	4. Pemilihan warna menarik				✓
	5. Keserasian teks dan grafik			✓	
B. Fungsi Keseluruhan	6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				✓
	7. Produk bersifat informatif kepada pembaca			✓	
	8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca			✓	
2) Komponen Pengembangan					
A. Teknik Penyajian	9. Konsistensi sistematika sajian dalam bab				✓
	10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep			✓	
	11. Kelogisan substansi antar bab			✓	
	12. Keseimbangan substansi antar bab			✓	
B. Pendukung Penyajian Materi	13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi			✓	
	14. Kesesuaian gambar dengan keterangan				✓
	15. Adanya rujukan/ sumber acuan			✓	
Jumlah skor keseluruhan					50

(Sumber: Diadaptasi dari Puskurbuk, 2013)

Komentar Umum :

.....

.....

.....

Saran :

- Secara layout buku ini telah layak, tetapi masih banyak gambar / dokumen yg diambil dari internet, padahal akan menampilkan hasil eksplorasi

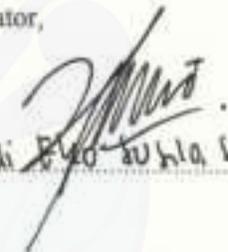
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, maka produk buku ini:

- a. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Dapat digunakan tanpa revisi

Jember, 22 - NOV - 2016

Validator,


Vendi Fyola, s.pd, M.n

**PENJELASAN BUTIR INSTRUMEN PRODUK BUKU ILMIAH POPULER
AHLI MEDIA DAN PENGEMBANGAN**

1) Komponen Kelayakan Kegrafikan

A. Artistik dan estetika

Butir 1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku

Penjelasan:

Tampilan buku dengan teks dan banyak contoh berupa gambar sesuai dengan materi meningkatkan ketertarikan pembaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Butir 2. Penggunaan teks dan grafis proporsional

Penjelasan:

Rancangan isi dan desain media meliputi penggunaan teks dan grafis yang proporsional.

Butir 3. Kemenarikan *lay out* dan tata letak

Penjelasan:

Lay out dan tata letak media yang dipilih sudah menarik dan dapat meningkatkan motivasi pembaca.

Butir 4. Pemilihan warna menarik

Penjelasan:

Pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan sudah bagus dan menarik sehingga meningkatkan motivasi pembaca.

Butir 5. Keserasian teks dan grafis

Penjelasan:

Rancangan isi dan desain media meliputi penggunaan teks dan grafis sudah serasi dan dapat menumbuhkan motivasi pembaca.

B. Fungsi keseluruhan

Butir 6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca

Penjelasan:

Buku yang disusun merupakan buku bacaan bagi masyarakat awam untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Butir 7. Produk bersifat informatif

Penjelasan:

Buku yang disusun bersifat informatif, artinya memberikan informasi baru kepada pembaca untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Butir 8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca

Penjelasan:

Buku yang disusun dapat memberikan motivasi pembaca untuk terus mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

2) Komponen Pengembangan**A. Teknik penyajian****Butir 9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab**

Penjelasan:

Sistematika penyajian dalam bab konsisten

Butir 10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep

Penjelasan:

Penyajian materi logis dan runtut sesuai dengan konsep dari hal yang mendasar

Butir 11. Koherensi substansi antar bab

Penjelasan:

Penyajian materi antar bab dalam satu buku menunjukkan kesatuan pemikiran.

Butir 12. Keseimbangan substansi antar bab

Penjelasan:

Uraian substansi antar bab dalam satu buku proposional dengan mempertimbangkan tingkat keterbacaan oleh pembaca.

B. Pendukung penyajian materi**Butir 13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi**

Penjelasan:

Penggunaan ilustrasi tepat dan sesuai dengan materi.

Butir 14. Kesesuaian gambar dan keterangan

Penjelasan:

Gambar dan keterangan yang disajikan dalam buku sudah sesuai.

Butir 15. Adanya rujukan/ sumber acuan

Penjelasan:

Terdapat daftar/ sumber acuan untuk teks dan gambar yang diambil dari sumber-sumber yang digunakan.

LAMPIRAN M. HASIL VALIDASI BUKU OLEH MASYARAKAT

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Karyati
 Alamat Rumah : Desa Sempol
 No. Telepon : 0822 34 00 31 62
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 45 th
 Pekerjaan : Pex kebun

IV. INSTRUMEN PENILAIAN BUKU ILMIAH POPULER

NO	KOMPONEN DAN ASPEK	SKOR
1	2	3
A MATERI/ISI		
1	Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia	1 2 3 ④
2	Materi/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak menimbulkan masalah SARA dan tidak diskriminasi gender.	1 2 3 ④
3	Materi/isi memiliki kebenaran keilmuan, sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih dan akurat.	1 2 3 ④
4	Materi/isi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan erat dengan konteks ke-Indonesia-an.	1 2 3 ④
B PENYAJIAN		
1	Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, mudah dipahami.	1 2 ③ 4
2	Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.	1 2 ③ 4
C BAHASA		
1	Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.	1 2 ③ 4
2	Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan baku.	1 2 ③ 4

1	2	3
D	GRAFIKA	
1	Kulit buku : ilustrasi mewakili isi, jenis huruf memiliki keterbacaan tinggi, menarik, komposisi seimbang dan harmonis dengan kulit depan, punggung dan belakang.	1 2 3 ④
2	Tata letak konsisten dan sesuai antara kulit buku (cover) dengan isi buku.	1 2 3 ④
3	Jenis, ukuran huruf, dan penomoran pada seluruh isi buku konsisten	1 2 3 ④
4	Ilustrasi sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas isi	1 2 3 ④

(Sumber: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Depdiknas, 2013)

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Komentar umum:

- Buku sudah layak dan menarik untuk dibaca

- Buku berisi informasi yang akurat karena berdasarkan penelitian

Saran:

Gambar atau foto lebih diperjelas

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai buku ilmiah populer?

Layak

Tidak Layak

Jember, 15 Nov 2016

Validator

Hani
Karyati

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Kumosen
 Alamat Rumah : Dusun plangan, RT 9 RW 1 Kalangan
 No. Telepon : -
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 57
 Pekerjaan : Berkebun

IV. INSTRUMEN PENILAIAN BUKU ILMIAH POPULER

NO	KOMPONEN DAN ASPEK	SKOR
1	2	3
A	MATERI/ISI	
1	Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia	1 2 3 4
2	Materi/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak menimbulkan masalah SARA dan tidak diskriminasi gender.	1 2 3 4
3	Materi/isi memiliki kebenaran keilmuan, sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih dan akurat.	1 2 3 4
4	Materi/isi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan erat dengan konteks ke-Indonesia-an.	1 2 3 4
B	PENYAJIAN	
1	Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, mudah dipahami.	1 2 3 4
2	Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.	1 2 3 4
C	BAHASA	
1	Bahasa yang digunakan etis, estetik, komunikatif dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.	1 2 3 4
2	Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan baku.	1 2 3 4

1	2	3
D	GRAFIKA	
1	Kulit buku : ilustrasi mewakili isi, jenis huruf memiliki keterbacaan tinggi, menarik, komposisi seimbang dan harmonis dengan kulit depan, punggung dan belakang.	1 2 3 4
2	Tata letak konsisten dan sesuai antara kulit buku (cover) dengan isi buku.	1 2 3 4
3	Jenis, ukuran huruf, dan penomoran pada seluruh isi buku konsisten	1 2 3 4
4	Ilustrasi sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas isi	1 2 3 4

(Sumber: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Depdiknas, 2013)

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Komentar umum:

- Tampilan gambar dalam buku sangat menarik sehingga meningkatkan minat baca namun gambar lebih diperjelas lagi.
- Buku sudah berisi informasi yang akurat karena berdasarkan penelitian.

Saran:

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai buku ilmiah populer?

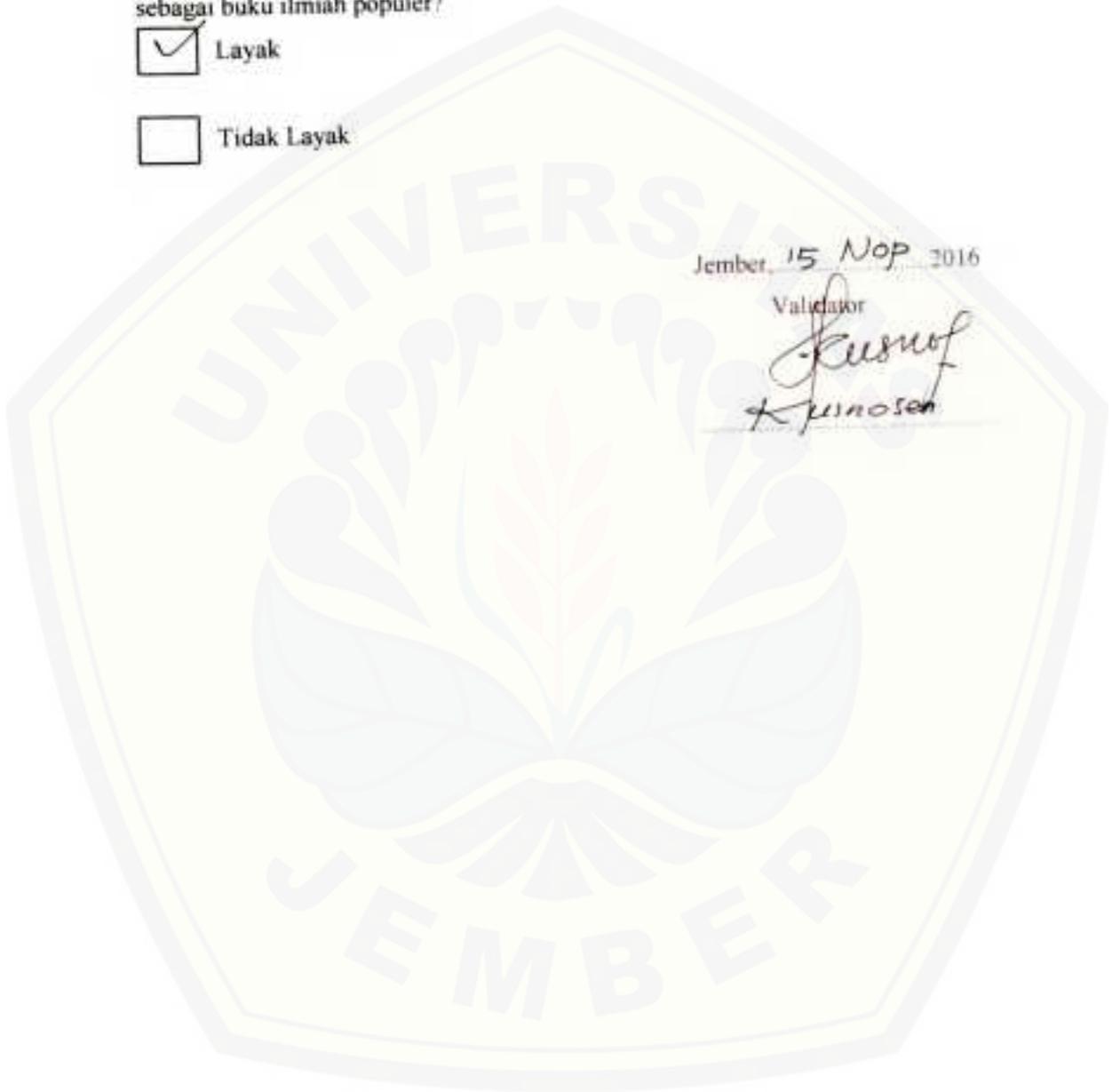
Layak

Tidak Layak

Jember, 15 Nop 2016

Validator

Kusno
Kusno



**RUBRIK PENILAIAN MASING-MASING SKOR DALAM PENILAIAN
LEMBAR KUISONER UJI PRODUK**

No.	Komponen	Rubrik Penilaian	Skor	Kriteria
A	MATERI/ ISI			
1.	Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia	Jika materi/isi bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.	1	Kurang
		Jika materi/isi kurang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.	2	Cukup
		Jika materi/isi cukup sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.	3	Baik
		Jika materi/isi sangat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.	4	Sangat Baik
2.	Materi/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak menimbulkan masalah SARA dan tidak diskriminasi gender.	Jika materi/isi merupakan karya tidak orisinal atau hasil plagiat, melanggar SARA, dan mendiskriminasi gender.	1	Kurang
		Jika materi/isi merupakan karya tidak orisinal atau hasil plagiat, tidak melanggar SARA, dan mendiskriminasi gender.	2	Cukup
		Jika materi/isi merupakan karya tidak orisinal atau bukan plagiat, namun melanggar SARA, dan mendiskriminasi gender.	3	Baik
		Jika materi/isi merupakan karya tidak orisinal atau hasil plagiat, tidak melanggar SARA, dan tidak mendiskriminasi gender.	4	Sangat Baik
3.	Materi memiliki kebenaran keilmuan, sesuai dengan perkembangan ilmu	Jika materi tidak memiliki kebenaran keilmuan, tidak sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan	1	Kurang

	yang mutakhir, sah, dan akurat.	akurat.		
		Jika materi memiliki kebenaran keilmuan, namun tidak sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat.	2	Cukup
		Jika materi memiliki kebenaran keilmuan, cukup sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat.	3	Baik
		Jika materi memiliki kebenaran keilmuan, sangat sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat.	4	Sangat Baik
4.	Materi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan erat dengan konteks Ke-Indonesia-an	Jika materi tidak memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan tidak erat dengan konteks Ke-Indonesia-an	1	Kurang
		Jika materi kurang memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan kurang erat dengan konteks Ke-Indonesia-an	2	Cukup
		Jika materi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan cukup erat dengan konteks Ke-Indonesia-an	3	Baik
		Jika materi sangat memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan erat dengan konteks Ke-Indonesia-an	4	Sangat Baik
B.	PENYAJIAN			
1.	Menyajikan materi runtut, sistematis, lugas, mudah dipahami	Jika penyajian materi tidak runtut, kurang sistematis, tidak lugas, sulit dipahami	1	Kurang
		Jika penyajian materi kurang	2	Cukup

		runtut, bersistem, lugas, sulit dipahami.		
		Jika penyajian materi runtut, bersistem, lugas, mudah dipahami.	3	Baik
		Jika penyajian materi runtut, bersistem, lugas, sangat mudah dipahami.	4	Sangat Baik
2.	Menyajikan materi mengembangkan keterampilan, dan memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi	Jika penyajian materi tidak mengembangkan keterampilan, dan kurang memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi	1	Kurang
		Jika penyajian materi cukup mengembangkan keterampilan, dan kurang memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi	2	Cukup
		Jika penyajian materi mengembangkan keterampilan, dan memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi.	3	Baik
		Jika penyajian materi mengembangkan keterampilan, dan sangat memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi	4	Sangat Baik
C.	BAHASA			
1.	Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.	Jika penyajian materi tidak menggunakan bahasa etis, estetis, komunikatif dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.	1	Kurang
		Jika penyajian materi cukup menggunakan bahasa etis, estetis, komunikatif dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.	2	Cukup
		Jika penyajian materi menggunakan bahasa etis, estetis, komunikatif dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.	3	Baik
		Jika penyajian materi menggunakan bahasa yang sangat etis, estetis, komunikatif dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.	4	Sangat Baik

2.	Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan buku	Jika bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) tidak sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan buku	1	Kurang
		Jika bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) cukup sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan buku	2	Cukup
		Jika bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan buku	3	Baik
		Jika bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sangat sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan buku	4	Sangat Baik
D.	GRAFIKA			
1.	Kulit buku : ilustrasi mewakili isi, jenis huruf memiliki keterbacaan tinggi, menarik, komposisi seimbang dan harmonis dengan kulit depan, punggung dan belakang	Jika kulit buku : ilustrasi tidak mewakili isi, jenis huruf kurang memiliki keterbacaan tinggi, kurang menarik, komposisi kurang seimbang dan harmonis dengan kulit depan, punggung dan belakang	1	Kurang
		Jika kulit buku : ilustrasi cukup mewakili isi, jenis huruf cukup memiliki keterbacaan tinggi, cukup menarik, komposisi cukup seimbang dan harmonis dengan kulit depan, punggung dan belakang	2	Cukup
		Jika kulit buku : ilustrasi mewakili isi, jenis huruf memiliki keterbacaan tinggi, menarik, komposisi seimbang dan harmonis dengan kulit depan, punggung dan belakang	3	Baik
		Jika kulit buku : ilustrasi sangat mewakili isi, jenis huruf sangat memiliki keterbacaan tinggi, sangat menarik, komposisi sangat seimbang dan harmonis	4	Sangat Baik

		dengan kulit depan, punggung dan belakang		
2.	Tata letak konsisten dan sesuai antara kulit buku (cover) dengan isi buku	Jika tata letak tidak konsisten dan tidak sesuai antara kulit buku (cover) dengan isi buku	1	Kurang
		Jika tata letak kurang konsisten dan kurang sesuai antara kulit buku (cover) dengan isi buku	2	Cukup
		Jika tata letak konsisten dan sesuai antara kulit buku (cover) dengan isi buku	3	Baik
		Jika tata letak sangat konsisten dan sangat sesuai antara kulit buku (cover) dengan isi buku	4	Sangat Baik
3.	Jenis, ukuran huruf, dan penomoran pada seluruh isi buku konsisten	Jika jenis, ukuran huruf, dan penomoran pada seluruh isi buku tidak konsisten	1	Kurang
		Jika jenis, ukuran huruf, dan penomoran pada seluruh isi buku kurang konsisten	2	Cukup
		Jika jenis, ukuran huruf, dan penomoran pada seluruh isi buku konsisten	3	Baik
		Jika jenis, ukuran huruf, dan penomoran pada seluruh isi buku sangat konsisten	4	Sangat Baik
4.	Ilustrasi sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas isi	Jika ilustrasi tidak sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas isi	1	Kurang
		Jika ilustrasi kurang sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas isi	2	Cukup
		Jika ilustrasi sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas isi	3	Baik
		Jika ilustrasi sangat sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas isi	4	Sangat Baik

LAMPIRAN N. PETA LOKASI PENELITIAN

Peta Lokasi Penelitian Di Daerah Kaki
Gunung Ijen Bondowoso



4 desa yang dilakukan penelitian, diantaranya:

-  = Desa Sempol
-  = Desa Kalisat
-  = Desa Kalianyar
-  = Desa Kaligedang

LAMPIRAN P. DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu warga Desa Sempol



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu warga Desa Kalisat



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu warga Desa Kaligedang



Gambar 4. Wawancara dan observasi dengan salah satu warga Desa Kalianyar

LAMPIRAN P. DOKUMENTASI UPACARA ADAT

Dokumentasi Upacara Adat Masyarakat Madura
di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso



Gambar 1. Sesajen yang digunakan dalam upacara *Rokat Roma*



Gambar 2. Kegiatan *macan-macanan* dalam upacara *Rokat Dhisa*



Gambar 3. Prosesi upacara *Rokat Pandhaba*



Gambar 4. Sesajen dalam upacara *Rokat Pandhaba*



Gambar 5. Prosesi siraman upacara *Rokat Pandhaba*



Gambar 6. Prosesi siraman upacara *Pelet Kandhung*



Gambar 7. Upacara Perkawinan



Gambar 8. Bunga yang dirangkai dan digunakan untuk upacara Kematian

LAMPIRAN Q. SURAT IJIN PENELITIAN

Q.1 Surat Ijin Penelitian di Desa Sempol

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id</p>
Nomor : 1995 /UN25.L5/LT/2016	18 MARE 2016
Lampiran : -	
Perihal : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Desa Sempol Bondowoso.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:	
Nama : Dini Pratama Putri	
NIM : 120210103047	
Jurusan : Pendidikan MIPA	
Program Studi : Pendidikan Biologi	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengumpulkan data mengenai tumbuhan bahan upacara adat sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Kawasan Wisata Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".	
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.	
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.	
	<p>Dekan Pembantu Dekan I  Dini Pratama, M.Pd. NIP. 19640123 199512 1 001</p>

Q.2 Surat Ijin Penelitian di Desa Kalisat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unsej.ac.id

07 APR 2016

Nomor : 2506 /UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Kalisat
Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Dini Pratama Putri
NIM : 120210103047
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengumpulkan data mengenai tumbuhan bahan upacara adat sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Kawasan Wisata Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Pembantu Dekan I
Dr. Sakatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Q.3. Surat Ijin Penelitian di Desa Kaligedang

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id</p>	
Nomor	: 1995 /UN26.1.5/LT/2016	18 MAR 2016
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Desa Kaligedang Bondowoso		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:		
Nama	: Dini Pratama Putri	
NIM	: 120210103047	
Jurusan	: Pendidikan MIPA	
Program Studi	: Pendidikan Biologi	
Berknaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengumpulkan data mengenai tumbuhan bahan upacara adat sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Kawasan Wisata Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
		 Dr. Sukaman, M.Pd. NIR 19640123 199512 1 001

Q.4. Surat Ijin Penelitian di Desa Kalianyar

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id</p>
Nomor	: 1995 /UN25.1.5/LT/2016
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Yth. Kepala Desa Kalianyar Bondowoso	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:	
Nama	: Dini Pratama Putri
NIM	: 120210103047
Jurusan	: Pendidikan MIPA
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengumpulkan data mengenai tumbuhan bahan upacara adat sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Kawasan Wisata Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".	
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.	
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.	
<p>a.n. Dekan Peribajma, Dekan I  Dr. Sukarjana, M.Pd. NIM 19640123 199512 1 001</p>	

LAMPIRAN R. SURAT IJIN KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**R.1 Surat Ijin Keterangan Selesai Penelitian Desa Kalisat**

 **PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO**
KECAMATAN SEMPOL
KEPALA DESA KALISAT
Jl. Kayu Mas Nomor : 01 68288

SURAT KETERANGAN
Nomor : 474 / 209 / 430.12.19.4 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASWITO**
Jabatan : **KEPALA DESA KALISAT**

Menerangkan :

Nama : **DINI PRATAMYA PUTRI**
NIM : **120210103047**
Universitas : **JEMBER (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)**

Bahwa Orang tersebut di atas telah menyelesaikan penelitiannya mengenai Tumbuhan obat sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Kawasan Wisata Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisat, 06 Oktober 2016

KEPALA DESA KALISAT


ASWITO

R.2 Surat Keterangan Selesai Penelitian Desa Kaligedang

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN SEMPOL
Jalan Makadamia No. 05 Kode Pos 68288
BONDOWOSO

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 072/ 024/430.12.22/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOHAMMAD ARIF RAHMAN
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Kaligedang

Bersama ini kami memberitahukan bahwa :

Nama : DINI PRATAMYA PUTRI
NIM : 120210103047
Universitas : Jember (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

Telah menyelesaikan penelitiannya mengenai tumbuhan bahan upacara adat sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Kawasan Wisata Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer"

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


KEPALA DESA KALIGEDANG

MOHAMMAD ARIF RAHMAN

R.3 Surat Keterangan Selesai Penelitian Desa Kalianyar

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN SEMPOL
Jalan Raya Ijen No. 2 Kode Pos 68288
BONDOWOSO

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 072/ 024/430.12.22/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAHFUD
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Kalianyar

Bersama ini kami memberitahukan bahwa :

Nama : DINI PRATAMYA PUTRI
NIM : 120210103047
Universitas : Jember (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

Telah menyelesaikan penelitiannya mengenai tumbuhan bahan upacara adat sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Kawasan Wisata Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer"

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA KALIANYAR



MAHFUD

R.4 Surat Keterangan Penelitian Desa Sempol

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN SEMPOL.
Jalan Ma'sadama No. 05 Kode Pos 68288
BONDOWOSO

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 072/024/430.12.22/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini .

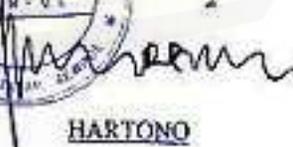
Nama : HARTONO
NIP :
Jabatan : Kepala Desa Sempol

Bersama ini kami membentahukan bahwa :

Nama : Dini Pratama Putri
NIM : 120210103047
Universitas : Jember (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Sempol, Kecamatan Sempol dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Kawasan Wisata Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Desa Sempol

HARTONO

LAMPIRAN S. LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

S.1 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing Utama



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon 0331-134988, 130738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**Pembimbing Utama**

Nama : Dini Pratama Putri
NIM : 120210103047
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi
Judul : Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer
Pembimbing Utama : Dr. Ir. Imam Mudakir, M.Si.
Pembimbing Anggota : Kamalia Fikri, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 7 Desember 2015	Pengajuan Judul	
2	Kamis, 24 Desember 2015	Pengajuan BAB 1, 2, dan 3	
3	Kamis, 31 Desember 2015	Konsultasi BAB 1, 2, dan 3	
4	Kamis, 7 Januari 2016	Revisi BAB 1, 2, dan 3	
5	Senin, 11 Januari 2016	ACC Seminar Proposal	
6	Jumat, 4 Maret 2016	Seminar Proposal Skripsi	
7	Senin, 11 September 2016	Penyerahan Hasil Penelitian	
8	Selasa, 12 September 2016	Penyerahan Hasil Analisis	
9	Senin, 26 September 2016	Pengajuan BAB 1, 2, 3, 4, dan 5	
10	Selasa, 1 November 2016	Konsultasi BAB 1, 2, 3, 4, dan 5	
11	Selasa, 22 November 2016	Revisi BAB 1, 2, 3, 4, 5	
12	Kamis, 1 Desember 2016	Konsultasi BAB 1, 2, 3, 4, dan 5	
13	Kamis, 15 Desember 2016	ACC Ujian Skripsi	

Catatan

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

S.2 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing Anggota



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Pembimbing Anggota

Nama : Dini Pratama Putri
 NIM : 120210103047
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi
 Judul : Etnobotani untuk Upacara Adat Masyarakat Madura di Daerah Kaki Gunung Ijen Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer.
 Pembimbing Utama : Dr. Ir. Imam Mudakir, M.Si.
 Pembimbing Anggota : **Kamalia Fikri, S.Pd., M.Pd.**

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 7 Desember 2015	Pengajuan Judul	
2	Kamis, 24 Desember 2015	Pengajuan BAB 1, 2, dan 3	
3	Kamis, 31 Desember 2015	Konsultasi BAB 1, 2, dan 3	
4	Kamis, 07 Januari 2016	Revisi BAB 1, 2, dan 3	
5	Kamis, 14 Januari 2016	ACC Seminar Proposal	
6	Jumat, 9 Maret 2016	Seminar Proposal Skripsi	
7	Senin, 11 September 2016	Penyerahan Hasil Penelitian	
8	Selasa, 12 September 2016	Penyerahan Hasil Analisis	
9	Senin, 26 September 2016	Pengajuan BAB 1, 2, 3, 4, dan 5	
10	Selasa, 1 November 2016	Konsultasi BAB 1, 2, 3, 4, dan 5	
11	Selasa, 22 November 2016	Revisi BAB 1, 2, 3, 4, 5	
12	Kamis, 1 Desember 2016	Konsultasi BAB 1, 2, 3, 4, dan 5	
13	Kamis, 15 Desember 2016	ACC Ujian Skripsi	

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi